

**INOVASI PEMBELAJARAN DI NAHDLATUL WATHAN
(STUDI PADA MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN
HAMZANWADI II NW ANJANI)**

TESIS



Oleh:

**MUHTAMIN
NIM: 210401048**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**INOVASI PEMBELAJARAN DI NAHDLATUL WATHAN
(STUDI PADA MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN
HAMZANWADI II NW ANJANI)**



**Pembimbing:
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
Dr. Zainudin, M.Ag.**

**Oleh:
MUHTAMIN
NIM 210401048**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis Oleh: Muhtamin NIM: 210401048 dengan judul, "Inovasi Pembelajaran Di Nahdlatul Wathan (Studi Pada Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani) Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur" telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 15 Juni 2023 dan telah di perbaiki sesuai dengan saran dan masukan masukan dari dewan penguji

Tanggal 15 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag.
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.
(Penguji Utama)

(.....)

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
(Pembimbing I/Penguji)

(.....)

Dr. Zainudin, M.Ag.
(Pembimbing II/ Penguji)

(.....)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP: 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIASI



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No: 84/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUHTAMIN
210401048
PASCASARJANA/PAI
Dengan Judul TESIS

INOVASI PEMBELAJARAN DI NAHDLATUL WATHAN (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH
KEAGAMAAN HAMZANWADI II NW ANJANI)

TESIS tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %
Submission Date : 31/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Perpustakaan UIN
Mawatiy, M.Hum
197808282006042001

**INOVASI PEMBELAJARAN DI NAHDLATUL WATHAN
(STUDI PADA MADRASAH ALIYAH [MA] KEAGAMAAN
HAMZANWADI II NW ANJANI)**

**Oleh:
Muhtamin
Nim. 210401048**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi inovasi pembelajaran yang diterapkan di MA Keagamaan Hamzanwadi II Nahdhatul Wathan (NW) Anjani, yang merupakan bagian dari NW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik inovatif dalam pembelajaran di madrasah ini serta mengidentifikasi dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini mengidentifikasi beberapa inovasi pembelajaran yang diimplementasikan di MA Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani. Inovasi tersebut mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pengajaran yang interaktif, dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini memiliki dampak positif terhadap siswa dan proses pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, keterlibatan yang aktif, dan peningkatan pencapaian akademik. Selain itu, inovasi pembelajaran juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif pada siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang praktik inovatif dalam pembelajaran di MA Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani, yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di madrasah dan institusi serupa. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan pendidikan Islam dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran.*

**LEARNING INNOVATIONS AT NAHDLATUL WATHAN
(STUDY AT ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL OF RELIGIOUS PROGRAM
[MAK]
HAMZANWADI II OF NW ANJANI)**

BY:

Name: Muhtamin

Student' ID Number. 210401048

Abstract

The objective of this research was to investigate learning innovations implemented at Islamic Senior High School of Religious Program (MAK) in the Hamzanwadi II of Nahdhatul Wathan Anjani, which is part of the NW. The objectives of this research were to gain a comprehensive understanding about the innovative practices in learning in this Islamic school and to identify their impacts on students and the learning process. This research used a qualitative approach with data collection techniques including interviews, class observations, and document analysis. Through in-depth data analysis, this research identified several learning innovations implemented at Islamic Senior High School of Religious Program (MAK) in the Hamzanwadi II of NW Anjani. Those innovations included the use of technology in learning, the development of interactive teaching methods, and the use of various learning resources. The results of this research showed that the learning innovations implemented at this Islamic school had a positive impact on students and the learning process. Students showed their high levels of motivation, their active involvement, and their increase of academic achievement. In addition, learning innovations also encouraged the development of social, critical, and creative skills to the students. This research provided important insights about the innovative practices in learning at Islamic Senior High School of Religious Program (MAK) in the Hamzanwadi II of NW Anjani, which can be a reference for the development of innovative learning strategies at Islamic school and similar institutions. The implications of this research can provide a valuable contribution to the development of Islamic education and education policy makers to improve the quality of learning and students' achievement.

Keywords: *Learning, Innovation*



ابتكار التعلم في نهضة الوطن
(دراسات في المدرسة الثانوية [MA] الدينية حمز انوادي الثاني نهضة الوطن أنجاني)

مهتمين

رقم التسجيل: 210401048

مستخلص البحث

هدف هذا البحث إلى التحقيق في ابتكارات التعلم المطبقة في المدرسة الثانوية الدينية حمزانوادي الثاني نهضة الوطن أنجاني، وهي جزء من نهضة الوطن. الهدف من هذا البحث هو اكتساب فهم شامل للممارسات المبتكرة في التعلم في هذه المدرسة وكذلك تحديد تأثيرها على الطلاب وعملية التعلم. استخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات بما في ذلك المقابلات والملاحظة الفصليّة وتحليل الوثائق. من خلال تحليل البيانات المتعمق، حدد هذا البحث العديد من ابتكارات التعلم التي تم تنفيذها في هذه المدرسة. وتشمل هذه الابتكارات استخدام التكنولوجيا في التعلم، وتطوير طرق التدريس التفاعلية، واستخدام موارد التعلم المتنوعة. أظهرت نتائج هذا البحث أن ابتكارات التعلم المطبقة في هذه المدرسة لها تأثير إيجابي على الطلاب وعملية التعلم. يظهر الطلاب مستويات عالية من التحفيز والمشاركة النشطة وزيادة التحصيل الأكاديمي. بالإضافة إلى ذلك، يشجع ابتكار التعلم أيضاً على تطوير المهارات الاجتماعية والنقدية والإبداعية لدى الطلاب. يقدم هذا البحث رؤية مهمة حول الممارسات المبتكرة في التعلم، والتي يمكن أن تكون بمثابة مرجع لتطوير استراتيجيات التعلم المبتكرة في المدارس والمؤسسات المماثلة. يمكن أن تقدم الآثار المترتبة على هذا البحث مساهمة قيمة في تطوير التعليم الإسلامي وصانعي السياسات في مجال التعليم لتحسين جودة التعلم وتحصيل الطلاب.

الكلمة المفتاحية: ابتكار، التعلم

هذه الوثيقة ترجمت بإشراف:

مركز تطوير اللغات بجامعة متارم الإسلامية الحكومية

الرقم : 399/UN.12/PP.06.9/UPB/07/2023

المترجم : A. Nur Sobri

ويقر المركز عدم المسؤولية عن المحتويات

رئيس تطوير اللغات

الدكتور محسنين

رقم التوظيف 196812311993031022



MOTTO

تتمنى ما تنال تتعنى ما بقدر

**“ Kesungguhanmu Menghadapi Kesulitan Akan Menjadi Penentu
Dirimu Meraih Kesuksesan”**

**Berusaha Menembus Batas dengan Inovasi Pembelajaran:
Mempersiapkan Generasi Unggul untuk Dunia yang Berubah”**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kepada keluarga tercinta saya, terima kasih atas cinta, dukungan, dan kesabaran yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan saya dan motivasi terbesar dalam menyelesaikan tesis ini.

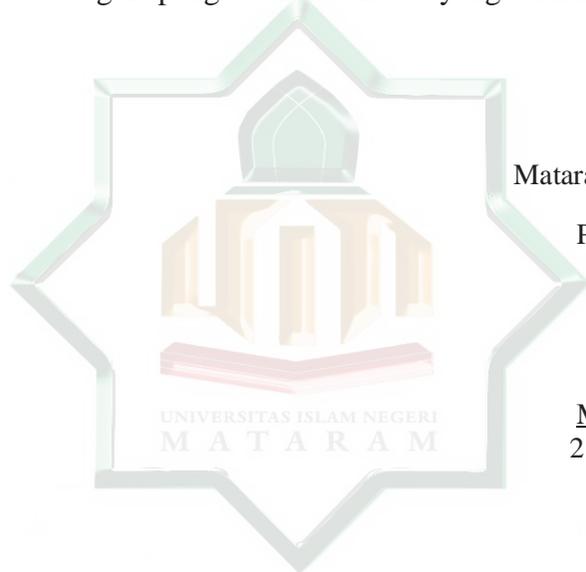
Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan berharga selama penulisan tesis ini. Terima kasih atas waktunya, dukungan, dan inspirasi yang diberikan, yang telah membantu saya mengembangkan pemahaman dan pengetahuan saya dalam bidang inovasi pembelajaran.

Tidak lupa, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sejawat yang telah memberikan dorongan dan kolaborasi yang berharga. Diskusi dan pertukaran gagasan dengan kalian telah memperkaya penelitian ini dan membantu saya melihat sudut pandang baru dalam inovasi pembelajaran.

Tak terhingga rasa terima kasih saya kepada semua responden dan partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kontribusi penting dalam pengumpulan data. Tanpa kerjasama dan partisipasi kalian, penelitian ini tidak akan terwujud.

Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada lembaga pendidikan dan organisasi terkait yang telah memberikan izin dan akses yang diperlukan untuk penelitian ini.

Dengan penuh rasa syukur dan harapan, tesis ini saya persembahkan untuk mereka yang selalu mendukung sampai detik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang telah kalian berikan.



Mataram, 27 Mei 2023

Penulis,

Muhtamin
210401048

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang menjadi teladan sempurna bagi umat manusia.

Dalam kesempatan yang berharga ini, dengan rendah hati dan penuh rasa syukur, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dalam penyusunan tesis ini.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA dan Dr. Zainudin, M.Ag. selaku pembimbing kami dalam penulisan tesis ini. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, dan masukan berharga yang telah diberikan, yang telah membantu kami dalam menyusun tesis ini dengan baik. Bapak telah memberikan arahan yang tajam dan inspirasi yang tak ternilai, membantu kami mengembangkan pemahaman dan wawasan kami dalam bidang inovasi pembelajaran.
2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag. sebagai ketua Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram.

3. Prof. Dr. Fahrurrozi, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram yang telah banyak memberikan bimbingan selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal tesis ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Kami juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada keluarga kami, yang telah memberikan dukungan, cinta, dan doa sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan dorongan yang tak pernah berhenti, meskipun terkadang kami tidak dapat memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada kalian. Kalian adalah sumber kekuatan kami, dan tanpa dukungan kalian, tesis ini tidak akan pernah terwujud.

Tak lupa, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua responden dan partisipan penelitian yang telah memberikan waktu, energi, dan kontribusi berharga mereka dalam pengumpulan data. Tanpa partisipasi kalian, penelitian ini tidak akan mungkin terealisasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan inovasi pembelajaran di masa depan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam hal penulisan, pilihan istilah-istilah maupun analisis dan tingkat pemahaman, maka saran dan kritik yang membangun, dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis kembalikan semua urusan dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan inovasi pembelajaran, memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan yang dinamis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 27 Mei 2023

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Muhtamin
210401048

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
F. Kajian Teori	24
G. Metode Penelitian	44
BAB II PENYAJIAN DATA	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Profil Madrasah MAK Hamzanwadi II NW Anjani	56
2. Arah dan Tujuan Pendidikan Madrasah MAK Hamzanwadi II NW Anjani.....	58
3. Struktur Program Pengajaran.....	60

4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	61
5. Peserta Didik.....	62
6. Data Sarana dan Prasarana	63
7. Struktur Personaliala.....	65
B. Jenis Inovasi Pembelajaran di Madrasah MAK Hamzanwadi II NW Anjani	66
C. Implementasi Pembelajaran di Madrasah MAK Hamzanwadi II NW Anjani.....	74
BAB III PEMBAHASAN.....	88
A. Jenis Inovasi Pembelajaran	88
1. Bidang Pembelajaran	88
2. Bidang Pengkajian	90
3. Bidang Diskusi Antar Santri.....	92
B. Implementasi Inovasi Pembelajaran	95
1. Kurikuler	95
2. Kokurikuler.....	98
3. Ektrakurikuler	101
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi Teori	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR LAMPIRAN	118
DAFTAR GAMBAR.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pengetahuan masyarakat (bangsa). Penyelenggaraan pendidikan yang bagus oleh suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan kualitas lulusan yang bagus pula. Sedangkan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka lulusannya kurang sempurna kualitasnya.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu Negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.¹ Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu negara, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk

Rohman, Muhammad Rofiqur, Achmad Qosim, and Khoeron Khoeron. "Penerapan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MI Al Azhar Tahun Pelajaran 2019/2020." *Faidatuna* 4.1 (2023): 189-203.

mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD).

Pendidikan menurut buku *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Trianto, memiliki dua pengertian. Pertama, proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat mereka hidup. Kedua, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

Ahmadi,Ari Setyono, dkk, *Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011),2

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dilihat dari segi kedudukannya, anak didik sebagai objek pendidikan adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing. Mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Di samping sebagai objek pendidikan, anak didik juga harus diberi peran sebagai subjek pendidikan melalui berbagai kesempatan yang tepat. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan ciri-ciri individual mereka berdasarkan atas kemampuan dari komponen-komponen fitrahnya yang didorong ke arah perkembangan positif dan untuk kepentingan dirinya.⁴

Ditinjau dari aspek kecerdasan, peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga strata, yaitu yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Peserta didik yang berada di bawah rata-rata memiliki kecepatan belajar di bawah kecepatan belajar

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, Juli 2019.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 109.

peserta didik pada umumnya, sedangkan peserta didik yang berada di atas rata-rata memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar peserta didik lainnya.

Namun, kebanyakan sekolah memberikan perlakuan dan pelayanan yang sama, bersifat klasikal massal terhadap semua peserta didik, baik peserta didik di bawah rata-rata dan di atas rata-rata yang sebenarnya memiliki kebutuhan yang berbeda siswa dituntut untuk menegenal masalah yang baik datang dari diri siswa maupun masalah yang datang dari dalam siswa tu sendiri⁵ Sebagai akibatnya, peserta didik yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata akan selalu tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa atau di atas rata rata akan harus membangun sendiri ilmu pengetahuandalam benaknya sementara guru hanya memudahkan untuk proses ini, dengan memberikan siswa untuk mempraktekan ide-ide mereka sendiri.⁶ Oleh sebab itu perlu adanya penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya bersifat religius, hal ini dapat dilihat pada tujuan pendidikan yang

John Dewey dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresf* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 30.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresf*.(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2009).28

dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁸

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4 2. [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU2-1989 Sisdiknas.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU2-1989%20Sisdiknas.pdf), diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014),19.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁹ Pendidikan agama Islam pada dasarnya harus menyentuh tiga aspek, yaitu:

- (1) *knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran agama;
- (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran agama; dan
- (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama.¹⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) saja, akan tetapi sampai memiliki kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya, bahwa untuk mendidik moral anak sampai kepada tataran

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).20

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009). 39

moral action diperlukan tiga proses pembinaan yang secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling* hingga *moral action*.¹¹

Menurut Muhaimin, dalam bukunya *Rekontruksi Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memfokuskan pada peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.¹²

Dalam proses pembelajaran yang terpenting ialah bagaimana seorang guru mampu memberkan sebuag strategi dalam menyampaikan materi yang diajarkan karena di era globalisasi atau era hamper masuk 5.0 ini sudah barang tentu akan banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW.

Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009). 34

Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 141.

merupakan lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Syaikh Zainuddin NW di Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, dilingkungan pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam mengembangkan pendidikan yang memadukan keunggulan antara keimanan, keilmuan dan amal, juga memacu prestasi akademik dan non akademik sebagaimana visi Madrasah Aliyah Keagamaan. Secara akademis, seluruh siswa Madrasah Aliyah Keagamaan Khusus yang mengikuti Ujian Nasional telah berhasil lulus 100%, mengembangkan budaya agamis dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Syarat untuk masuk di lembaga tersebut juga berbeda dibanding madrasah pada umumnya dimana Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW ini mempunyai syarat tertentu agar bisa masuk diantaranya: Bagi siswa yang mau masuk harus melalui tes wawancara yang dimana isi tes tersebut calon siswa baru diharuskan bisa menghafal juz 1 dan juz 30 Al-Qur'an di samping itu juga mereka dites dengan menghafal kitab matan seperti matan jurumiyah bagi calon siswa yang mampu melewati tantangan tersebut itulah yang berhasil masuk ke lembaga Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW Madrasah ini juga tidak menerima calon siswa melebihi dari 40 orang dengan ketentuan 20 calon siswa perempuan dan 20 calon siswa

laki dengan tujuan dengan keterbatasan jumlah siswa ini akan sangat mampu dikoordinir dan mampu menerapkan kenyamanan dalam belajar yang akhirnya bisa menghasilkan lulusan yang siap bersaing dikancah nasional.

Berbagai sekolah dan madrasah khususnya yang ada di Lombok memiliki kemajuan yang sangat pesat dari masing-masing sekolah tersebut tidak sedikit yang menghasilkan alumni yang religius dan berbudaya saing di tengah masyarakat namun tidak bisa dipungkiri bahwa dari sekian banyaknya sekolah yang telah berhasil meluluskan sekian banyak alumni banyak juga yang menghasilkan kelulusan yang masih kurang dari setandar harapan masyarakat. Dari beberapa sekolah yang penulis amati setelah obeservasi ternyata dari sekian banyak sekolah yang mempunyai alumni unggulan ada beberapa sekolah yang dimana alumninya siap bersaing di kelas nasional. Perbedaan hasil dari kualitas ilmu yang didapatkan oleh alumni ternyata sebabnya dalam tergantung program dimana tempat mereka belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Jenis Inovasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.?
2. Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.?

C. Tujuan Penelitian

Maka sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti ini adalah untuk mengungkap, menganalisis secara jelas terhadap beberapa hal diantaranya:

1. Mengidentifikasi Inovasi pelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.
2. Untuk menganalisis implementasi Jenis Pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Maka dari hasil penelitian penulis ini dapat memberikan masukan atau gagasan dalam mengkaji pengembangan ilmu pengetahuan terutama gagasan dalam inovasi pembelajaran agama Islam pada madrasah. Hasil penelitian untuk kajian ilmu pendidikan Islam terutama inovasi pendidikan.

2. Adapun Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi para ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan mutu mata pembelajaran agama Islam pada madrasah setempat dalam melaksanakan Inovasi Pendidikan Agama Islam.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran pentingnya inovasi pembelajaran agama Islam lebih-lebih pada Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penggunaan data sebagai acuan dalam pembuatan tesis ini mampu memberikan jawaban pada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Hal demikian dilakukan supaya dikemudian hari tidak terjadi plagiasi dan duplikasi atau semacam penyalahgunaan dalam penelitian ilmiah lainnya dan tidak terjadinya pengulangan penelitian dengan judul yang sama. Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, berikut beberapa penelitian serupa dengan uraian yang mirip diantaranya yaitu:

1. Septy Prasetyaning Tyas, dengan Judul “Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah” (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo).¹³

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Septy Prasetyaning Tyas antara lain: Proses inisiasi inovasi pendidikan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo melalui 3 tahap. a) Tahap berpikir kreatif yang mencakup kegiatan menggali ide-ide kreatif,

Septy Prasetyaning Tyas, *Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah*” (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo” Tesis (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018), VI.

merefleksikan ide kreatif dan mengevaluasi ide kreatif. b) Tahap menawarkan rancangan inovasi kepada kepala sekolah yang mencakup kegiatan menuangkan ide kreatif menjadi rancangan inovasi, menawarkan rancangan inovasi kepada Kepala Sekolah. c) Tahap pengambilan keputusan inovasi yang mencakup kegiatan menerima rancangan inovasi, meninjau sisi manfaat dan potensialitas inovasi serta sikap menyetujui/menolak rancangan inovasi.

Proses implementasi inovasi pendidikan terdiri 2 tahap:

- a) Langkah awal implementasi inovasi yang mencakup kegiatan penetapan tim pelaksana inovasi yang berbasis kompetensi, penyusunan instrumen pendukung inovasi dan pengaturan sumber daya manusia.
- b) Tahap lanjutan implementasi inovasi yang mencakup melaksanakan inovasi di bawah pengawasan dan evaluasi.
- c) Proses kontinuitas inovasi pendidikan adalah selalu berobsesi dan mengevaluasi inovasi yang telah dilakukan untuk mencapai perbaikan dan kesempurnaan. Sementara perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sepoy Prasetyaning Tyas berlokasi di Ponorogo dengan fokus penelitian Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya

Saing Sekolah, sedangkan pada penelitian peneliti ini berlokasi di Lombok Timur yang materi pembahasannya fokus dengan Sistem Inovasi Pendidikan dan Implementasi Kurikulum

2. Tomi Hamdani Siregar, dengan judul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 13 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai".¹⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomi Hmadani Sireger menyimpulkan bahwa;

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 13 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang dilaksanakan oleh guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan melalui beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dimulai dari;
 - 1). Perencanaan Pembelajaran.
 - 2). Pelaksanaan Pembelajaran, berakhir pada
 - 3). Evaluasi Pembelajaran.
- b. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang telah temukan adalah

Tomi Hamdani Siregar," Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai" Tesis (Tanjungbalai: UIN Sumut, 2019), V.

- 1) Metode Pembelajaran dari Konvensional ke strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang terdapat di kelas VI (enam).
- 2) Selain materi dan bahan ajar yang didapat dari Dinas Pendidikan serta Kementerian Agama setempat, materi atau bahan ajar juga disiapkan tersendiri oleh Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembelajaran Ektrakurikuler yang dilakukan sekolah.
- 3) Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menunjang keberhasilan Inovasi misalnya, ketika belajar menggunakan Power Point serta menampilkan Video/Flim atau sejarah teladan Nabi serta Sahabat Nabi melalui Laptop dan TV LCD.

Sementara perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tomi Hamdani Siregar berlokasi di Tanjungbalai dan hanya membahas tentang Inovasi Pendidikan Agama Islam secara Umum saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Lombok Timur yang membahas tentang Sistem Inovasi Pendidikan dan Implementasi Kurikulum.

3. Novi Hosniyatul Jannah Dengan Judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media E-Learning di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan.”¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Hosniyatul Jannah: Pertama, Substansi inovasi pembelajaran PAI berbasis media *e-learning* di SMAN 1 Pamekasan cukup memadai dan sangat direspon oleh kepala sekolah, guru, terutama siswa. Meskipun tidak 100% tapi dengan adanya inovasi pembelajaran PAI berbasis media *e-learning* ini guru dan siswa mudah dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan lebih efisien. Siswa yang ketinggalan pelajaran bisa langsung mengakses pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning*. Kedua, solusi dari hambatan inovasi pembelajaran PAI berbasis media *e-learning* di SMAN 1 Pamekasan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru PAI mengenai inovasi pembelajaran berbasis media *e-learning*, sehingga guru yang kurang mampu dalam mengoperasikan *e-learning* dapat terbantu dengan guru PAI yang lain. Ketiga, Motivasi belajar siswa dan penggunaan inovasi pembelajaran PAI

Novi Hosniyatul Jannah, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media E-Learning di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan” Tesis (Pamekasan: IAIN Madura, 2020),14.

berbasis media *e-learning* di SMAN 1 Pamekasan, dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas dan hasil evaluasi siswa. Kepada kepala sekolah SMAN 1 Pamekasan untuk selalu memberi dukungan terhadap guru terutama guru PAI dalam berinovasi terkait dengan media *e-learning* demi kemajuan pendidikan di SMAN 1 Pamekasan. Dukungan tersebut dengan mengikut sertakan guru dalam worksop ataupun pelatihan tentang inovasi pembelajaran berbasis media *e-learning*.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Novi Hosniyatul Jannah berlokasi di Pamekasan adalah dia cenderung membahas substansi inovasi pembelajaran PAI berbasis media *e-learning* saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW Lombok Timur yang membahas tentang jenis Inovasi Pembelajaran dan Implementasi pembelajaran. Secara keseluruhan persamaan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan ke tujuh peneliti yang tertulis di atas hanya mempunyai kesamaan di bagian terkait tentang inovasi dalam sebuah Pendidikan saja.

4. Yulianti dengan judul: Manajemen Inovasi Pembelajaran Untuk Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri I Kuningan¹⁶

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tentang Manajemen Inovasi Pembelajaran dalam upaya Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan dapat disimpulkan bahwa: Bentuk Inovasi Pembelajaran Bentuk inovasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kuningan diantaranya adalah: Menggunakan tutor teman sebaya, cooperative learning, *story telling*, *Learning factory* (pembelajaran berbasis pabrik), Penggunaan media Internet, *Discovery* dan *inquiry learning*, *Problem Based Learning*.

Perencanaan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kuningan dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melakukan berbagai *training* diantaranya, MGMP, *In house Training*, menyiapkan perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran, program tahunan, program semester. Perencanaan pembelajaran juga harus direncanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang guru

Yulianti Dengan Judul :Manajemen Inovasi Pembelajaran Untuk Pencapaian Mutu Lulusan Di SMK Negeri I Kuningan” Tesis (Semarang : UIN Semarang, 2018),07

adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pengembangan dari silabus yang memuat, identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan inovasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Kuningan yang telah dilakukan adalah sesuai dengan RPP yang merujuk pada K-13 sesuai Permendiknas No 22 Tahun 2016 bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan dengan mengintegrasikan ke dalam kurikulum sehingga melibatkan semua siswa serta pengawasan dengan melakukan koordinasi rutin dan form penilaian untuk semua siswa, karyawan dan guru.

5. Dede Rohmat Dengan Judul “Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Nurul Fikri.”¹⁷

Manajemen inovasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Fikri menggunakan model atau pendekatan POAC yaitu *planning* (perencanaan) pengembangan karakter pada masa pandemi Covid-

Dede Rohmat Dengan Judul “Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Nurul Fikri “Tesis (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020),09.

19 di SDIT Nurul Fikri adalah mengarah kepada penetapan tujuan yang hendak dicapai dan perumusan program pendidikan karakter akan dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 baik yang terintegrasi secara langsung dalam pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah, proses *organizing* (pengorganisasian) yang meliputi penetapan jadwal pelajaran dan jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter serta penetapan penanggung jawab dari setiap program, proses *actuating* yaitu pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran, Ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah di bawah koordinasi dan pengarahan kepala sekolah kepada setiap guru dan PJ kegiatan, implementasi fungsi manajemen yang terakhir adalah *controlling* (pengawasan), proses pengawasan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan materi pelajaran dan proses pembelajaran dilakukan dengan supervisi yang dilakukan baik oleh kepala Sekolah maupun guru yang telah tersertifikasi sedangkan proses pengawasan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan yang berada di bawah tanggung jawab wakasis dilakukan dengan form mutaba'ah dan evaluasi kegiatan yang diisi oleh siswa dan orang tua yang akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program

pendidikan karakter yang dilaksanakan terhadap perkembangan karakter siswa.

Faktor pendukung implementasi inovasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Fikri diantaranya adalah kesiapan lembaga pendidikan untuk merancang program pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan karakter SMART dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada masa pandemi Covid-19, sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang berkualitas dan menunjukkan sikap serta perilaku yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa, sarana pendukung program pendidikan karakter yang memadai dan model atau pola komunikasi dan kerjasama Sekolah melalui guru dengan orang tua siswa yang sistematis dan terjalin dengan baik.

6. Tomi Hamdani Siregar “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.¹⁸

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. dapatlah diambil kesimpulan pembahasan sebagai

Tomi Hamdani Siregar “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai “Tesis (Sumatra Utara: UIN Medan, 2019),08.

berikut ini; 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai teridentifikasi bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan baik serta kondusif. Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dimulai dari Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran sampai pada Evaluasi Pembelajaran, dilakukan oleh hampir seluruh perangkat sekolah.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu adalah mereka cenderung membahas substansi inovasi pembelajaran PAI berbasis media *e-learning* dan cara pengawasan serta mereka memakai teman sebaya menjadi tutor dalam pembelajaran saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW Lombok Timur yang membahas tentang jenis Inovasi Pembelajaran dan Implementasi pembelajaran. Secara keseluruhan persamaan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan ke tujuh peneliti yang tertulis di atas hanya mempunyai kesamaan di bagian terkait tentang inovasi dalam sebuah Pendidikan saja.

Inovasi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Inovasi Metode, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 1 (satu) sampai dengan kelas VI (enam) sebelumnya adalah dengan menggunakan metode Konvensional yaitu; Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab, Berkelompok namun setelah inovasi dilakukan hanya di kelas VI (enam) saja yang melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Khusus siswa yang beragama Islam diberikan 1 (satu) buah Buku Sholat yaitu berupa buku kecil yang didalamnya berisi tentang kegiatan siswa-siswi dalam mengerjakan sholat di rumah atau tidak pada saat di rumah untuk berjamaah. Kalau dia siswa laki-laki dibuktikan dengan adanya kegiatan mengikuti Sholat Jum'at yang semua kegiatan itu dibuktikan melalui tanda tangan orang, Khatib Jum'at atau Imam pada sholat Jum'at atau sholat berjamaah di masjid.
- b. Inovasi Bahan Ajar, sebelumnya bahan ajar atau materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memakai

bahan materi yang sudah ada, yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan oleh pemerintah setempat melalui Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama. Kemudian inovasi yang dilakukan pada bahan ajar di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain buku yang didapat dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah mempunyai buku ajar tersendiri yang dibuat atau disiapkan untuk materi-materi khusus yaitu pada pembelajaran ekstrakurikuler atau di luar dari jam pembelajaran formal di sekolah yaitu; Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Baca dan Tulis al-Qur'an (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek di dalam al-Qur'an atau Juz Amma.

7. Syamsuddin "Manajemen Inovasi Pendidikan Pada Beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara"¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Syamsuddin "Manajemen Inovasi Pendidikan Pada Beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara" Tesis ((Banjarmasin: UIN Antasari, 2017),04.

1. Manajemen Inovasi pendidikan pada beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara keadaannya berbeda-beda. Realitas fungsi manajemen inovasi pendidikan pada MAN 1 Amuntai seluruhnya telah terlaksana dengan baik dan sukses. Kemudian pada MAN 3 Amuntai meski sudah terlaksana namun perlu penyempurnaan pada aspek *actuating* (gerak aksi) dan evaluasi. Sedangkan pada MAN 4 Amuntai secara keseluruhan memerlukan upaya pembinaan terutama pada aspek *organizing*, *actuating* dan *controlling*.
2. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam proses manajemen inovasi pendidikan pada 3 buah Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara masing-masing memiliki kecenderungan yang berbeda. Kepala MAN 1 Amuntai Drs. H. Khairan Ali, M.M.Pd. menonjol pada gaya kepemimpinan transformasional dan memiliki potensi inovasi yang tinggi. Sedangkan kepala MAN 3 Amuntai Drs. H. Rushadi, MM mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis dengan potensi inovasi rendah. Adapun Drs. Alpahmi, MM selaku kepala MAN 4 Amuntai karakteristiknya lebih nampak pada gaya kepemimpinan *laissez faire* dan potensi inovasinya juga rendah.

3. Adapun bentuk dan implementasi Inovasi pendidikan pada beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai berhasil melakukan perubahan (inovasi) sangat cepat. Hal itu ditandai dengan kemajuan fasilitas fisik, pembinaan ketenagaan dan berbagai program dan kegiatan inovatif lainnya. Pada MAN 3 Amuntai implementasi inovasi berlangsung perlahan. Hal itu terlihat dari adanya inovasi sebagian fasilitas fisik, aspek ketenagaan yang mulai terkelola, dan ada sejumlah terobosan program dan kegiatan baru. Sedangkan MAN 4 Amuntai implementasi inovasi pendidikan mengalami hambatan. Buktinya pengembangan fasilitas fisik dan pengelolaan ketenagaan yang belum maksimal serta minimnya inovasi program atau kegiatan.

F. Kajian Teori

1. Inovasi Pembelajaran

- a. Inovasi pembelajaran adalah pengenalan atau penerapan ide, strategi atau teknologi baru dalam konteks pendidikan untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.²⁰ Inovasi pembelajaran dapat mencakup pengembangan kurikulum baru, penggunaan teknologi digital dalam pengajaran, pendekatan baru dalam pengelolaan kelas, pengembangan metode evaluasi yang lebih baik serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.²¹ Inovasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, pengembang kurikulum, serta institusi pendidikan atau organisasi lain yang terlibat dalam bidang pendidikan²²

Dalam hubungan ini, Inovasi Pendidikan menjadi semakin penting untuk terus dikaji, diaplikasikan dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam

Hadisi, La, and Wa Muna. "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*e-learning*)."*Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.1 (2015): 117-140.

Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49-64.

Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 2195-2204.

pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan, karena tanpa inovasi yang signifikan, pendidikan hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak mandiri, selalu tergantung pada pihak lain, untuk itu pendidikan harus digunakan sebagai inovasi nasional bagi pencapaian dan peningkatan kualitas outcome secara berkelanjutan dan tersistem agar unggulan kompetitif selalu dapat dipertahankan

Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.²³

Inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran, ini berarti bahwa inovasi apapun yang tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran tidak patut untuk diadopsi dan dalam konteks ini

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, cet.3, 2010), h.318

peran guru akan sangat menentukan dalam adopsi inovasi pada proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam menyikapi suatu inovasi, diperlukan suatu pemahaman yang baik tentang substansi inovasi itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar inovasi dapat benar-benar memberi nilai tambah bagi kehidupan. Mengingat hal tersebut, maka dunia pendidikan sebagai suatu sub sistem kehidupan masyarakat perlu menyikapi dengan terbuka berbagai inovasi yang ada dalam dunia pendidikan, maupun yang terjadi dalam bidang kehidupan lainnya untuk berupaya mengintegrasikannya agar dapat dicapai suatu kondisi pendidikan yang tidak tertinggal dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat akumulasi inovasi.

Inovasi bidang pendidikan biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang

menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.²⁴

b. Ruang Lingkup Inovasi

Ruang lingkup inovasi mencakup semua bidang kehidupan, mulai dari teknologi, bisnis, pemerintahan, hingga pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Secara umum, inovasi dapat terjadi dimana saja dan dalam konteks apa saja yang membutuhkan perubahan atau perbaikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Beberapa contoh ruang lingkup inovasi antara lain:

- 1) Inovasi teknologi: mencakup pengembangan dan penerapan teknologi baru atau perbaikan terhadap teknologi yang sudah ada untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas produk atau layanan²⁵

Ibrahim, *Inovasi Pendidikan* (Jakarta:Dirjen Dikti Dekdikbud, 1988), h. 51

Fauzi, Aditya Ahmad, et al. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- 2) Inovasi Pendidikan: mencakup pengembangan kurikulum baru, teknologi pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁶
- 3) Inovasi lingkungan: mencakup pengembangan solusi baru untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah dan pengurangan emisi karbon.

Secara Keseluruhan: ruang lingkup inovasi sangat luas dan dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan untuk mencapai perubahan positif.

c. Jenis-jenis inovasi meliputi:

- 1) Inovasi Teknologi: mencakup penggunaan teknologi baru atau penggunaan teknologi yang sudah ada dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Contohnya adalah penggunaan aplikasi *mobile* atau *platform* pembelajaran daring dan lain-lain.²⁷

Inovasi Teknologi juga bisa melibatkan penemuan, pengembangan dan penerapan gagasan-gagasan baru serta

Mawati, Arin Tentrem, *et al.* *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Fauzi, Aditya Ahmad, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

penemuan-penemuan teknis untuk menciptakan produk, layanan, atau proses yang lebih baik. Ini bisa melibatkan penggunaan teknologi yang ada dalam cara yang baru, menciptakan teknologi yang sepenuhnya baru atau menggabungkan teknologi yang ada menjadi solusi yang lebih baik. menghubungkan perangkat elektronik dan objek-objek lainnya ke internet, memungkinkan pertukaran data dan pengontrolan jarak jauh. Ini membuka pintu untuk solusi cerdas dalam berbagai bidang, seperti rumah pintar, kendaraan otonom dan sistem pengelolaan energi yang efisien.²⁸

- 2) Inovasi metode pembelajaran: mencakup penggunaan metode atau pendekatan baru dalam pembelajaran, seperti *flipped classroom*. Dalam *flipped classroom*, siswa mempelajari materi secara mandiri melalui sumber belajar yang disediakan sebelum pertemuan kelas. Waktu di kelas kemudian digunakan untuk diskusi, kolaborasi dan penerapan konsep dalam kegiatan berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara

Yudhanto, Yudho, and Abdul Azis. *Pengantar Teknologi Internet of Things (IoT)*. UNSPress, 2019

mandiri dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas.²⁹ *cooperative learning*, Metode pembelajaran ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.³⁰ Siswa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan dan saling mendukung dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, komunikasi dan keterlibatan aktif siswa. *problem-based learning*, Metode ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata atau skenario yang kompleks.³¹ Siswa mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah dan keterampilan kolaboratif dan lain-lain.

Yahya, Rizky, Siti Khoiruli Ummah, and Moh Effendi. "Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline: *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped classroom Bercirikan Mini-project*." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 4.1 (2020): 78-91.

Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7.01 (2021): 247-264.

³¹ Surur, Miftahus, and Tartilla Tartilla. "Pengaruh *problem based learning* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1.2 (2019): 169-176.

3) Inovasi evaluasi pembelajaran: mencakup pengembangan metode evaluasi pembelajaran yang baru, seperti *evaluasi formatif*. Evaluasi formatif adalah bentuk penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mendukung perbaikan pemahaman mereka. Evaluasi ini berfokus pada pemantauan dan pengembangan kemampuan siswa serta membantu guru dalam mengatur pembelajaran lebih lanjut. Contoh inovasi dalam evaluasi formatif: Pertanyaan Tekstual Interaktif menggunakan teknologi, guru dapat membuat pertanyaan tekstual yang interaktif dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat atau jawaban singkat yang dapat dijawab oleh siswa secara online. Ini membantu guru dalam mengumpulkan respons individu siswa secara real-time dan memberikan umpan balik langsung terhadap pemahaman mereka.

Evaluasi autentik, Evaluasi autentik adalah pendekatan dalam penilaian pembelajaran yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks nyata atau situasi yang relevan dengan dunia nyata. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan

mereka dalam situasi yang mirip dengan yang akan mereka hadapi di kehidupan sehari-hari atau dalam lingkungan kerja. Contoh : Simulasi: Siswa berpartisipasi dalam simulasi yang mensimulasikan situasi nyata atau skenario yang kompleks. Misalnya, simulasi bisnis, simulasi debat atau simulasi pengambilan keputusan. Siswa harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengatasi tantangan dalam simulasi tersebut. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan beradaptasi dan keterampilan interaksi sosial. dan lain-lain.

- 4) Inovasi desain pembelajaran melibatkan pengembangan pendekatan baru, strategi dan metode desain yang mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, efektif dan relevan bagi siswa.

Berikut ini adalah beberapa contoh inovasi dalam desain pembelajaran:

- a) Pembelajaran Kolaboratif: Desain pembelajaran kolaboratif mengedepankan kerja sama antara siswa

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan menciptakan karya bersama. Pendekatan ini mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah kolaboratif.

b) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Penggunaan teknologi dalam desain pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran mobile atau alat-alat interaktif seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR). Pendekatan ini memungkinkan pengalaman belajar yang beragam, mendukung personalisasi dan mengintegrasikan media yang menarik.

c) Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa diberikan tantangan atau masalah yang autentik yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk mencari solusi. Siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menyelidiki, menganalisis dan menghasilkan solusi

5) Inovasi organisasi pembelajaran: Inovasi organisasi pembelajaran melibatkan perubahan dalam struktur, budaya, dan sistem dalam institusi atau organisasi pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi dan mendorong pertumbuhan siswa serta staf pengajar. Contoh:

a) Pengintegrasian Teknologi: Menerapkan teknologi dalam berbagai aspek organisasi pembelajaran, seperti sistem manajemen pembelajaran, platform e-learning, atau alat-alat digital yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak dan aplikasi untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

b) Kolaborasi Antar Disiplin: Menggalang kolaborasi antara fakultas, staf dan departemen yang berbeda untuk mengembangkan program pembelajaran yang lintas disiplin dan terintegrasi. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk mengalami pendekatan holistik dalam

memecahkan masalah yang kompleks dan mendorong transfer pengetahuan antar disiplin.

- c) Pembelajaran Berkelanjutan: Membangun budaya pembelajaran berkelanjutan dimana staf pengajar, administrasi dan siswa terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional yang terus-menerus. Ini melibatkan pelatihan, seminar, lokakarya atau program mentorship yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman tentang praktik pembelajaran terkini.
- d) Keterlibatan Komunitas: Menghubungkan sekolah atau institusi pendidikan dengan komunitas lokal, industri, atau lembaga lain untuk mengintegrasikan pengalaman nyata dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Melalui kemitraan dengan organisasi eksternal, siswa dapat terlibat dalam magang, proyek kolaboratif atau program mentoring yang menghubungkan mereka dengan dunia kerja.
- e) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode yang melibatkan, seperti diskusi kelompok, proyek

berbasis masalah atau penugasan yang menarik. Ini melibatkan penerapan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran mereka, mendorong kreativitas dan membangun kemandirian.

- f) **Pemikiran Desain dalam Pengembangan Kurikulum:** Menerapkan pendekatan desain dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi, fleksibilitas dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Ini melibatkan pemikiran desain dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, bermakna dan responsif terhadap keberagaman siswa serta perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

d. **Hambatan Inovasi dalam Pembelajaran**

Inovasi dalam pembelajaran dapat menghadapi beberapa hambatan, diantaranya:

- 1) **Kurangnya dukungan manajemen:** Inovasi dalam pembelajaran memerlukan dukungan dari manajemen dan kepemimpinan yang kuat. Tanpa dukungan ini, inovasi mungkin tidak dilaksanakan dengan efektif atau tidak mendapat sumber daya yang cukup untuk sukses.

- 2) Keterbatasan sumber daya: Inovasi dalam pembelajaran sering memerlukan investasi sumber daya, baik dalam bentuk waktu, uang atau tenaga kerja. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan besar dalam menerapkan inovasi dalam pembelajaran.
- 3) Tantangan teknologi: Inovasi dalam pembelajaran sering memerlukan penerapan teknologi baru atau penggunaan teknologi yang sudah ada dengan cara yang baru. Tantangan teknologi seperti keterbatasan akses ke teknologi atau keterampilan teknologi yang kurang dapat menghambat inovasi dalam pembelajaran.
- 4) Ketidaknyamanan dalam perubahan: Inovasi dalam pembelajaran sering melibatkan perubahan dalam praktik pembelajaran yang sudah ada. Siswa, guru atau staf dapat merasa tidak nyaman dengan perubahan ini dan merasa sulit untuk beradaptasi dengan cara baru pembelajaran.
- 5) Kurangnya keterlibatan siswa: Inovasi dalam pembelajaran memerlukan keterlibatan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dapat menghambat kemajuan inovasi dalam pembelajaran.

6) Kurangnya pemahaman tentang inovasi: Kurangnya pemahaman tentang konsep inovasi dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran dapat menghambat kemajuan inovasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran, termasuk dukungan manajemen, investasi sumber daya, pengembangan keterampilan teknologi, komunikasi yang efektif tentang perubahan, keterlibatan siswa yang aktif dan pendidikan tentang konsep inovasi dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran.

e. Konsep Inovasi Pembelajaran

Inovasi sendiri menurut Rogers adalah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh setiap lembaga terhadap suatu penyesuaian.³² Bisa dimaklumi dalam kamus bahasa Indonesia kata “inovasi” adalah suatu hal yang baru atau pembaharuan. Sedangkan Ibrahim berpendapat inovasi adalah ide, produk, kejadian atau metode yang dianggap baru bagi seseorang atau

Nurdyansyah, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 21.

suatu kelompok, baik itu hasil invensi.³³ Menurut Nurtain Ansyar adalah gagasan, perbuatan atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menyelesaikan masalah yang ada.³⁴ Jadi inovasi merupakan suatu upaya perubahan menuju perbaikan yang lebih baik dan baru.

Pembelajaran yang mengutamakan peluang kepada Peserta didik untuk memahami pengetahuan secara mandiri bisa diartikan sebagai ciri utama sebuah pembelajaran.³⁵

Pembelajaran inovatif mendorong peserta didik memiliki kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam setiap memecahkan masalah dalam pembelajaran. Peserta didik seperti ini mampu menggunakan penalaran dengan jernih dalam proses memahami materi pembelajaran dan terampil dalam menghadapi suatu pilihan saat membuat keputusan. Dampak pembelajaran inovatif tercemin dari hasil pembelajaran peserta didik yang komunikatif dan kolaboratif dalam menkonstruksikan pikiran dan setiap ide secara jelas dan efektif melalui baik dengan lisan ataupun tulisan.

Irianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta :Kencana Meda Grup 2009) 224

Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam (Jakarta: Salemba Diniyah,2016),155.*

Irianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta :Kencana Meda Grup 2009) 195

Menurut Prawiradilaga yang dikutip oleh Udin Syaefudin Su'ud ada beberapa aspek yang mempengaruhi inovasi, yaitu kebaruan, temuan ulang, kekhasan.³⁶ Inovasi itu sendiri mempunyai beberapa aspek yang terdiri dari :

1. Kebaruan Setiap kegiatan, proses, produk, atau temuan ilmiah yang sebelumnya belum ada pada suatu masyarakat dan sistem sosial tertentu.
 - a) Ideation: kegiatan mencari ide-ide baru yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi pengguna atau pelanggan.
 - b) kegiatan melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk atau layanan baru atau meningkatkan produk atau layanan yang sudah ada.
 - c) kegiatan menguji produk atau layanan pada pengguna atau pelanggan untuk mengetahui sejauh mana produk atau layanan tersebut efektif dan efisien.
 - d) Dalam setiap kegiatan tersebut, kebaruan dapat terwujud dalam bentuk pemikiran atau pendekatan yang baru, teknologi baru yang digunakan atau penggunaan data yang lebih canggih untuk menganalisis peluang dan

Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, CV, 2017),67

tantangan. Penting untuk diingat bahwa kebaruan dalam inovasi merupakan faktor kunci dalam menciptakan produk atau layanan yang dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

2. Temuan Ulang, Merupakan proses daur ulang inovasi yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna agar lebih mudah diterima

Temuan ulang dalam inovasi pembelajaran merujuk pada pengembangan kembali atau modifikasi metode, praktik atau strategi pembelajaran yang sudah ada agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, temuan ulang tidak berarti menciptakan sesuatu yang sama sekali baru, tetapi lebih kepada memperbaiki atau memperbarui apa yang sudah ada agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, Seperti:

- a) Menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu, seperti pendekatan diferensiasi yang menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar siswa.
- b) Peningkatan penggunaan sumber daya pembelajaran yang telah tersedia, seperti penggunaan perpustakaan digital atau sumber daya pembelajaran daring yang interaktif.

Dalam setiap temuan ulang tersebut, ada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara lebih efektif dan efisien. Dalam inovasi pembelajaran, temuan ulang merupakan proses yang terus-menerus sehingga proses pembelajaran terus beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

3. Manfaat relatif, dengan inovasi dapat memberikan keuntungan ekonomis dan menaikkan pandangan masyarakat yang menggunakan inovasi tersebut. Manfaat relatif dalam inovasi mengacu pada perbandingan antara manfaat yang diharapkan dari inovasi dengan biaya atau resiko yang terkait dengan implementasi inovasi tersebut. Dalam konteks ini, manfaat relatif menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan apakah sebuah inovasi perlu dilakukan atau tidak
4. Inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan sistem nilai masyarakat masyarakat akan menerima dan mengimplementasikannya. Dalam konteks ini, inovasi harus dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi siswa

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik ajar atau pengguna: Penting untuk memahami kebutuhan mereka secara mendalam untuk memastikan bahwa inovasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b) Mempertimbangkan faktor keterjangkauan: Inovasi yang dikembangkan harus terjangkau dan dapat diakses oleh peserta didik yang menjadi target utama.
- c) Memperhatikan faktor keberlanjutan: Inovasi harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang

5. Setiap inovasi yang hendak diterapkan di masyarakat hendaknya dilakukan ujicoba terlebih dahulu, agar bisa diketahui nilai manfaatnya. Ujicoba adalah tahap penting dalam setiap inovasi untuk memastikan bahwa layanan baru tersebut berfungsi dengan baik, memenuhi kebutuhan siswa, dan memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan. Ujicoba

juga membantu untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi inovasi sebelum diterapkan secara resmi di sebuah lembaga.

6. Dapat diamati adalah inovasi yang dapat dilihat dan diukur dengan jelas dan mudah oleh pengguna (siswa) atau pihak yang terkait. Inovasi ini biasanya berwujud produk atau layanan baru, teknologi baru atau proses produksi baru yang dapat diamati dan diukur secara nyata. Hal ini dapat membantu suatu lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dan memperkuat posisi mereka. Oleh karena itu, lembaga harus memastikan bahwa inovasi yang dikembangkan dapat diamati dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, baik itu produk baru yang memberikan nilai tambah bentuk atau teknologi baru yang digunakan oleh masing-masing lembaga yang menerapkan inovasi.

2. Model Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Keagamaan

A. Standar Kompetensi

Berkenaan dengan Standar Kompetensi Mata Pembelajaran Madrasah Aliyah Keagamaan berbeda pada umumnya dimana Madrasah Aliyah Keagamaan harus mampu menguasai beberapa mata pelajaran diantaranya:

1. Akhlak (mampu memahami semua isi-isi akhlak serta tasawuf, menerangkan skema metoda yang membuat kualitas akhlak meningkat dan selalu menjaga perilaku yang terpuji dan sebaliknya perilaku mulia tetap dijunjung tinggi.
2. Sejarah kebudayaan Islam:
 - a. mampu memahami dan menganalisa serta mengambil ibrah tentang sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw. khususnya pada periode Mekkah dan Madinah. Begitu juga masalah kepemimpinan umat setelah Nabi tiada, perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800M) dan juga zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang) serta perkembangan Islam di dunia maupun di Indonesia; menganalisa semua peristiwa dan sejarah serta mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, seni, politik dan lain-lain; c. meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan Islam.
3. Bahasa arab:
 - a. Menyimak dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dan dialog tentang madrasah, masjid, pekerjaan,

al-Qur'an serta Kehidupan yang berakhlak mulia, kegiatan keagamaan seperti mengajar:

b. Secara lisan dengan memaparkan semua terkait madrasah, masjid, tulisan orang arab, al-Qur'an, perdagangan, kehidupan beragama, rekreasi dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab;

c. Membaca dan memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan dan dialog tentang madrasah, masjid, rumah al-Qur'an, kegiatan keagamaan, kehidupan beragama dan lain-lain.

4. Tafsir:

a. Memahami pokok-pokok ilmu tafsir serta mampu memahami ilmu-ilmu yang membantu atau diperlukan untuk memahami ilmu tafsir itu sendiri;

b. Memahami ayat al-Qur'an tentang larangan makan yang haram minum yang haram seperti khamer dan bagaimana tata cara mengelola alam sehingga mampu memberikan kedamaian bagi penduduknya, cara mengatasi perselisihan, musyawarah, tanggung jawab seorang pemimpin.

5. Hadist:

Mampu memahami secara mendalam terkait cara pengumpulan hadist, cara menerima dan cara menyampaikan, kitab-kitab hadits, memahami hadis yang menjelaskan bagaimana kekuasaan Allah dan hadis tentang bagaimana Allah memerintahkan umat manusia agar taat kepada Rasul serta tanggung jawab sesama manusia;

6. Memahami ilmu usul fikih, sumber hukum Islam *mutaffaq alaihi* dan mampu mengetahui semua kaidah-kaidah usul fikih serta mampu memahami prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam.³⁷

Kurikulum dalam pengertian yang modern ini mencakup tujuan, mata pelajaran, proses belajar dan mengajar serta evaluasi.³⁸ Selanjutnya dijumpai pula pengertian kurikulum yang dikemukakan para ahli pendidikan, diantaranya ialah kurikulum menurut Ali Muhammad al-Khawli adalah seperangkat perencanaan dan

Abuddin Nata, *Inovsi Pendidikan Islam, Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 Kelebihan dan Kekurangannya*. (Jakarta: Selemba Diniyah 2016),122.

Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada periode Klasik dan Pertengahan*.(Jakarta: Rajawali Pers 2012),115

media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁹

B. Sistem Pendidikan Unggulan Madrasah Aliyah Keagamaan

Pada era global dan modern seperti sekarang ini, dimana teknologi dan informasi telah berkembang demikian pesatnya, berimbas pada adanya tuntutan terhadap setiap individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

Hal ini berimbas pula pada adanya tuntutan kepada institusi pendidikan sebagai *agent of change* untuk bisa beradaptasi dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan zaman. Pandangan ini didukung oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menjadi manusia terbaik.⁴⁰ Tujuan pendidikan merupakan masalah inti di dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan paedagogik.⁴¹ Di sini pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menguasai teknologi dan informasi serta memiliki wawasan.

Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), 122.

Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),76

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),10

Ada beberapa kriteria dimana keberadaan sebuah institusi pendidikan akan memperoleh pengakuan dari publik. Antara lain yaitu jika menghasilkan alumni dengan nilai akademik tinggi, mampu meraih prestasi dalam berbagai kejuaraan dan juga memiliki hubungan yang sinergis dengan masyarakat (wali murid dalam arti sempit).

Betapa banyak institusi pendidikan berdiri di negeri ini, namun yang mendapat pengakuan dari masyarakat jumlahnya sangatlah sedikit. Hal ini terjadi karena institusi pendidikan hanya berjalan apa adanya tanpa mau berbenah dan mengadakan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Institusi-institusi pendidikan seperti inilah yang nantinya akan ditinggalkan oleh masyarakat sebagai konsumen. *“Hidup segan mati tak mau”* Itulah istilah yang tepat untuk Institusi-institusi pendidikan yang keberadaannya tidak diakui masyarakat.

Untuk itu sebuah institusi pendidikan haruslah bisa memposisikan dirinya sebagai sebuah lembaga yang unggul dan benar-benar menjadi yang dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal yang menjadi pertanyaan adalah: Apakah madrasah unggulan itu? Bagaimana kriteria

madrasah dinamakan sebagai madrasah unggul ? Apa saja faktor pendukung terciptanya madrasah unggulan?

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ialah cara yang digunakan dalam mencari pembenaran secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan dan sebagai pemberian jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam suatu penelitian. Penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila kegiatan penelitian tersebut dilakukan secara sistematis, objektif dan logis dengan tetap memperhatikan berbagai aspek yang terdapat dalam peristiwa, fenomena maupun fakta fakta untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.⁴²

Segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia biasanya sulit diukur dengan angka-angka, terlebih yang berhubungan dengan pola dan perilaku manusia dikarenakan apa yang nampak tidak selalu sama dengan apa yang ada dalam pikiran

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 5.

dan keinginan yang sebenarnya.⁴³ Karenanya segala hal yang berhubungan dengan manusia lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif. Jika pada penelitian kuantitatif pencarian jawaban atas permasalahan yang diteliti menggunakan penilaian numeric, maka pada penelitian kualitatif menggunakan deskripsi naratif atau deskripsi tekstual atas peristiwa yang diteliti.⁴⁴

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada aspek pendeskripsian dari suatu fenomena. Berdasarkan filosofi post positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki objek alami, peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 7.
Tim Penulis Pascasarjana UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi*, 64.
J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 2-3.

data yang digunakan adalah triangulasi, yang menggabungkan hasil observasi, eksperimen dan analisis.⁴⁶

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang mana data tersebut akan menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan realitas yang kompleks.⁴⁷

2. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai kunci utama dalam pengumpulan data dari hasil penelitian karena peneliti berperan sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan titik yang menjadi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 9

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 11.

Tim Penulis Pascasarjana UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Artikel*, 61.

pengumpulan data, menganalisis data serta mendeskripsikan data sesuai pemahaman dari hasil penelitian yang dilakukan.

Keberadaan peneliti diketahui penuh oleh informan karena dengan begitu, peneliti mampu dengan mudah untuk mengungkapkan fakta, peristiwa dan kejadian kejadian atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan utama keikutsertaan peneliti di tempat penelitian ialah untuk mendapatkan data-data penelitian. Karena dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data yang melibatkan dirinya sendiri secara langsung berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti tidak untuk mempengaruhi informan namun bertujuan untuk memperoleh informasi dan data sesuai fakta dilapangan dan bukan mengada-ada.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Kabupaten Lombok Timur. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan Pondok Pesantren induk dari semua pondok pesantren di Nahdlatul Wathan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani. Sumber data ini didasari pada peran dan fungsi masing-masing sehingga data yang akan didapatkan bersifat representatif.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda-benda yang kasat mata tetapi dapat diperlihatkan penggunaannya.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan.

a) Observasi

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 134.

Observasi dimaknai sebagai proses mengamati, melihat, mengkode dan mencatat dengan sistematis hal-hal yang berhubungan dengan gejala yang terlihat pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan peneliti terhadap objek ditempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.⁵⁰

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁵¹

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas belajar mengajar peserta didik, yang sedang diamati dan hanya sebagai

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Metro: Ramayana Pers dan Stain Metro, 2008), 99.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

pengamat independen. Untuk mendapatkan data berupa kegiatan pelaksanaan inovasi pembelajaran baik dalam kelas dan luar kelas yang sesuai dengan fakta.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.⁵² Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti telah

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁵³

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mendapatkan sejumlah informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen lainnya, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan sederet catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dll.⁵⁴

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum mengenai inovasi

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 73.
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 82.

pendidikan dalam Meningkatkan pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengelompokkan data, memanipulasi dan menyingkat data sehingga memudahkan data untuk dibaca.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika berlangsungnya proses penelitian yang tahap berikutnya akan disusun laporan walaupun data dari hasil penelitian ini masih bersifat sementara dan dikembangkan ketika peneliti akan mulai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani. Data-data yang dianalisis adalah data-data berupa hasil temuan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data ataupun dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dari tempat atau lokasi penelitian dilakukan.

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi

M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 419.

data adalah suatu proses memilih, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

b) Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses dimana data yang diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu dengan kategori yang lainnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁵⁷

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

M. Nazir, *Metode Penelitian.*, 419.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa macam kriteria keabsahan, yaitu: kepercayaan (*kreadibility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*konfermability*) dan Triangulasi.⁵⁹

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 327.

dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu.⁶⁰

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Perpustakaan UIN Mataram

Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet.1; Jakarta: Erlangga, 2001), 33.

BAB II

JENIS INOVASI PEMBELAJARAN DI MAK HAMZANWADI II NW ANJANI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Porfil Madrasah MAK Hamzanwadi II NW Anjani

Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II beralamat di Jalan Raya Mataram Labuhan Lombok KM. 45 Anjani, Kecamatan Suralaga Lombok Timur NTB. Madrasah ini dipimpin oleh seorang wanita yang bernama Ustdazah Siti Rahmah Hayati, S.H.I. Madrasah ini didirikan pada tanggal 17 Ramadhan 1439 H./02 Juni 2017. Pembina madrasah MAK Hamzanwadi II yaitu PBNW Nahdlatul Wathan sendiri yaitu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Ats-Sani, LC., M.Pd.I.

a. Visi dan Misi Madrasah

Visi MAK Hamzanwadi II NW Anjani yaitu “Mencetak generasi muslim yang kaffah, cerdas, mandiri dan sejahtera, berwawasan global dan berakhlak lokal dalam bingkai keimanan dan ketakwaan”. Sehingga mampu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara

Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketakwaan.

Adapun misi MAK Hamzanwadi II NW Anjani adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan Pendidikan keagamaan model pesantren dengan penguasaan *kutub turats*, dengan sasaran membentuk pribadi religius, beriman dan bertakwa.
- 2) Memberikan Pendidikan umum model bimbel (bimbingan belajar), dengan sasaran meningkatkan prestasi belajar di sekolah formal.
- 3) Memberikan pendidikan keterampilan, dengan sasaran mengembangkan potensi/bakat/minat anak asuh.
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga/instansi yang relevan, guna mendukung program kerja madrasah yang efektif, efisien dan berkesinambungan.

b. Kurikulum

Kurikulum MAK Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional, Lokal dan Pesantren. Kurikulum ini bertolak dari beberapa prinsip:

- 1) Prinsip keseimbangan antara kurikulum Nasional, Pesantren dan Lokal. Prinsip keseimbangan ini baik secara material maupun metodologikal.
- 2) Prinsip dinamis dalam merespons dan mengantisipasi perkembangan zaman
- 3) Prinsip gradual dalam penyajian dan pengajarannya sesuai dengan jenjang dan target pendidikan
- 4) Komponen kurikulum MAK Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan terdiri dari :
 - a) Kurikulum Nasional
 - b) Kurikulum Pesantren, meliputi pembelajaran BTHQ (Baca, Tulis dan Hafal al-Quran), Nahwu/Sharef, Kaligrafi, al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
 - c) Kurikulum Lokal, meliputi pembelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Arah dan Tujuan Pendidikan MAK Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan

Adapun tujuan penyelenggaraan inovasi pembelajaran adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki: Sepuluh kompetensi dasar sebagai kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki aqidah yang lurus, benar dan takut kepada Allah
(Khosyyatillah)
2. Tekun Beribadah
3. Berilmu amaliyah, beramal ilmiah, berakhlakul karimah
4. Cakap, percaya pada diri sendiri dan mandiri
5. Berwawasan keilmuan yang luas, kritis dan teguh pendirian
6. Berbadan sehat dan kuat
7. Bersungguh-sungguh (mengoptimalkan) kemampuan diri
8. Mampu menata urusan pribadi, pandai memanfaatkan waktu
9. Mampu memberi manfaat bagi orang lain dan lingkungan
10. Dapat menjadi kader penerus perjuangan Al-Islam
ahlussunnah wal jama'ah ala madzhabil Imam as-Syafi'i
melalui organisasi Nahdlatul Wathan:
 1. Memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab
kuning sesuai dengan target yang ditetapkan.
 2. Mampu berbicara sehari-hari dalam bahasa Arab dan
Bahasa Inggris.
 3. Menghafal Al Qur'an minimal 10 juz
 4. Menghapal kitab-kitab matan sesuai dengan target yang
telah ditetapkan

- 5 Memiliki kemampuan konseptual, intelektual dan kepemimpinan (leadership)
- 6 Dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Struktur Program Pengajaran

A. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta Kurikulum Pesantren, dengan program pendidikan sebagai berikut:

- 1) Muatan Nasional
- 2) Muatan Lokal
- 3) Program Ekstra Kurikuler
 - a) Bimbingan Baca Kitab Kuning
 - b) Tilawah
 - c) Kaligrafi
 - d) Pelatihan Komputer
 - e) English Club
 - f) Hadhroh
- 4) Program Kookurikuler (pendukung)
 - a) Shalat Dhuha
 - b) Sholat Tahjud
 - c) Bimbingan ibadah (Dzikir dan do'a)

- d) Pesantren Ramadhan
- e) Rihlah
- f) Bakti Sosial

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk terlaksananya proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan, telah disiapkan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sesuai dengan bidangnya. Sebagian besar tenaga pendidik adalah alumni Madrasah Ash-Shaulatiyyah Makkah al-Mukarramah dan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits al-Majidiyyah as-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan. Adapun nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlampir.

Tabel 2.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA / NIP / NIY	Tempat Tanggal Lahir	JABATAN	PEND.	MULAI KERJA Tgl/Bln/Thn
1	2	3	4	5	5
1	Siti Rahmah Hayati, S.Hi.	Selong, 25 Juni 1979	Kamad	S1	15 Juli 2017
2	Lalu Nirwan Husaini, QH.S.PdI.	Mertak Nao, 31 Desember 1978	Waka Kurikulum	S1	15 Juli 2017
3	TGH. L.Ahmad Syarkawi Ramdhoni, QH. S.PdI.	Pancor, 10 Mei 1986	Waka Kesiswaan	S1	15 Juni 2018
4	M. Hasbirrasyid, QH. S.PdI	Perian, 18 Nopember 1978	Waka Humas	S1	15 Juli 2017
5	TGH. Zaini Abdul Hannan, LC. M.PdI.	Paok Lombok, 1958	Komite Madrasah	S2	15 Juli 2017
6	TGH. Lalu Anas Hasyri, QH.	Montong Berung, 1954	Guru	S1	15 Juli 2017
7	TGH. Muhammad Hilmi	Praya, 31	Guru	S1	15 Juli 2017

	Nadjmuddin, QH. S.PdI.	Desember 1955			
8	TGH.Muhammad Sholehuddin, LC.	Paok Lombok, 1956	Guru	S2	15 Juli 2017
9	TGH. Mustamin Khafifi, LC, M.Pd.I.	Gonjong, 28 Desember 1980	Guru	S3	15 Juli 2017
10	Shobri, QH., M.PdI.	1978	Guru	S2	15 Juli 2017
11	Dr. TGH. Selamat Syukur	Loteng, 1976	Guru	S3	15 Juli 2017
12	Dr. TGH. Moh. Habibi Amin, MA.	Peneguk, 19 Mei 1984	Guru	S3	15 Juli 2017
13	TGH. Muhyiddin Ziad		Guru	S1	15 Juli 2017
14	TGH. Kasyful Anwar, QH. S.PdI.	Bebuak Kopang, 8 Desember 1981	Guru	S1	15 Juli 2017
15	TGH. Ahmad Barizi, QH.		Guru	S1	15 Juli 2017
16	TGH. Zakariya Al Anshory, S.PdI.	Bimbi, 30 September 1987	Guru	S1	15 Juli 2017
17	TGH. Syahri Ramadhan, S.PdI	Narmada 1976	Guru	S1	13 Juli 2017
18	TGH. M. Fikri, QH. M.PdI.		Guru	S2	15 Juni 2018
19	Drs. H. Ahmad Farijan, M.Pd.	Keselet, 1965	Guru	S2	15 Juli 2017
20	Saparudin, QH.S.PdI	Mumbul, 31 Desember 1977	Guru/ TU	S1	15 Juli 2017
21	Habiburrohman, QH. SS.	Montong Gedeng, 07 Januari 1990	Guru	S1	15 Juli 2017
22	Abdul Kadir, S.Pd.	Lombok, 14 Nopember 1985	Guru	S1	15 Juli 2017
23	Mariyatun, S.Si.	Lendang Kantong, 10 Maret 1984	Guru	S1	15 Juli 2017
24	Nurul Wahidah, QH. MA.	Teko Lauk, 11 Desember 1987	Guru	S2	15 Juli 2017
25	Hurnawijaya, QH.M.Sy.		Guru	S2	15 Juli 2017
26	Fajria, QH.MA		Guru	S1	15 Juli 2017
27	Adawiyah, S.Si.		Guru	S1	15 Juli 2017
28	M. Ibrahim, QH.S.Sos		Guru	D3	15 Juni 2018
29	Baiq Wiya	Lendang Doda, 26	Guru	S1	
30	Shofiatiddiana Asri, QH	Maret 1997	Guru	D3	15 Juni 2018
31	Baiq Khozinatul Asror, QH.S.P	Pancor, 11 Juli 1997	Guru	D3	15 Juni 2018

5. Peserta Didik

Adapun data peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Data Peserta didik

NO	KELAS	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas X	22	22	44
2	Kelas XI	22	22	44
3	Kelas XII	22	22	44
Jumlah Total				134

Peserta didik yang selanjutnya disebut siswa adalah anak yang mendaftar sebagai siswa MAK Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan. Adapun jumlah siswa yang diterima bersifat terbatas, yaitu 22 putra dan 22 putri setiap Tahun Pelajaran. Santri/santriwati MAK Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan berasal dari berbagai wilayah di Tanah Air seperti Lombok, Sumbawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan lain sebagainya

6. Data Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan terlampir.

Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana

NO	NAMABARANG/ALAT	JML	KONDISI			LOKASI	KET.
			B	RR	RB		
1	Ruang Belajar	2	2	-	-	Ruang Kelas	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Kantor	
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	Kantor	
4	Ruang Guru	1	1	-	-	Kantor	
5	Ruang Pertemuan/Rapat	1	1	-	-	Ruang Kelas	
6	Ruang BP/BK	1	1	-	-	Ruang Perpustakaan	
7	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Kantor	
8	Lab. Bahasa	-	-	-	-	Kantor	
9	Ruang Osim	-	-	-	-	Kantin	
10	Komputer	1	1	-	-	Ruang TU	
11	Telpon	-	-	-	-	Ruang Kepala Madrasah	
12	Kursi Meja Praktis	-	-	-	-	Ruang Kelas	
13	Bangku dan Meja	1	1	-	-	Ruang Kelas	
14	Meja Guru	-	-	-	-	Ruang Kelas	

Dalam hal sarana prasarana seluruh penyediaan sarana prasarana itu menjadi tanggung jawab Yayasan. Dalam hal ini yayasan yang dipimpin oleh Ummuna Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid selaku pewaris, selaku penerus perjuangan Nahdlatul Wathan.

Pengadaan sarana prasarana justru diberikan otonomi untuk masing-masing lembaga pendidikan tak terkecuali Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II. Oleh sebab itu ada sisi demokrasi yang disediakan oleh Yayasan dalam hal pengembangan sarana prasarana. Dalam hal ini sumber daya keuangan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Keagamaan

Hamzanwadi II dapat dikembangkan untuk mengembangkan penyediaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Keagamaan lebih-lebih yang Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II adalah Madrasah model di lingkungan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Anjani.

7. Struktur Personalia Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II

Penanggung Jawab	:	1. Ummuna Hj. Sitti RaihanunZainuddin Abdul Madjid
Pembina	:	2. TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin At-Tsani, Lc., M.Pd.I.
	:	TGH. Lalu Gede Muhammad Khairul Faitihin, QH., S.Kom.I., MM.
Komite	:	TGH. Zaini Abdul Hannan Lc., M.Pd.I
Kepala Madrasah	:	Siti Rahmah Hayati, S.HI.
Wakamad I	:	L. Nirwan Husaini, QH., S.Pd.I
Wakamad II	:	TGH. Lalu Ahmad Syarqowi Ramdhani, QH., MA
Wakamad III	:	M. Hasbirrasyid, QH., S.Pd.I

B. Jenis Inovasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani

Untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang bagaimana jenis Inovasi pembelajaran peneliti menelusuri dari

wawancara dan juga observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II. Dari berbagai informan yakni guru dan juga pengasuh ditemukan berbagai hal tentang Inovasi pembelajaran di Madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Bidang Pembelajaran

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Hasbirrasyid selaku Waka Kesiswaan di MAK Hamzanwadi II:

Sisteminovasi yang kami lakukan adalah dengan menambahkan mata pelajaran Ibu Rahma selaku kepala sekolah yaitu memusyawarkan kepada semua guru, pengasuh dan tenaga kependidikan.⁶¹

Selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pak Hasbi Rasyid menilai bahwa agar terlaksana berbagai inovasi pembelajaran kepala sekolah memiliki otoritas sebagai manajer dalam melakukan tata kelola kelembagaan. Pak Hasbi menilai tugas utama kepala sekolah dan jajarannya justru pada tugas-tugas keseharian yang fokus pada pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Safar:

Jenis pembelajaran yang dilakukan di MAK Hamzanwadi II sangat bijaksana sekali karena hususnya kepala sekolah sebelum mengambil kebijakan selalu megumpulkan seluruh

⁶¹Ustadz Hasbirrasyid, Waka Kesiswaan MAK Hamzanwadi II, Wawancara, 15 Oktober 2022

dewan guru, pengasuh dan tenaga kependidikan untuk melakukan musyawarah.⁶²

Sebagai guru juga sebagai wakil kepala perspektif ini muncul dari tugas dirinya melekat yang memang berhubungan langsung dengan kepala sekolah di luar itu sebagai tugas tambahan dia juga menilai bahwa berjalannya proses pembelajaran tidak terlepas dari sumber daya manusia menyangkut guru dan tenaga kependidikan, memikirkan sarana prasarana dan juga termasuk dalam tata kelola keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Nirwan Husaini selaku Waka Kurikulum MAK Hamzanwadi II, beliau menyatakan:

Dalam jenis pengambilan proses pembelajaran para dewan guru menerapkan system musyawarah atau mufakat dalam hal pembagian tugas mengajar. Termasuk dalam pembagian tugas yang kaitannya dengan dinamisasi pendidikan di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Kaitannya dengan pengangkatan guru, pengasuh, serta tenaga kependidikan di MAK Hamzanwadi II ini sepenuhnya diputuskan oleh Pembina MAK Hamzanwadi II yaitu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Ats-Tsani, Lc., M.Pd.I.⁶³

Dengan demikian praktik penyelenggaraan semua pembelajaran tugas tersebut tentu menjadi wewenang dan tugas kepala

⁶²Ustadz Safar, Guru di MAK Hamzanwadi II, Wawancara, 28 November.2023

⁶³Ustadz Khobir, Guru sekaligus Ketus Asrama di MAK Hamzanwadi II, Maret 2023

sekolah. Dalam hal perlakuan pembagian jam pelajaran juga yang merupakan otoritas dari wakil kepala madrasah bagian kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II:

Saya justru menyiapkan konsep dalam hal pembagian jam pelajaran bekerja sama dengan bagian kurikulum demikian juga dalam hal pengangkatan pengasuh di asrama Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II, saya menerapkan system musyawarah dengan seluruh guru, Pembina dan pengasuh.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ibrahim selaku pengasuh haria di Madrasah Aliyaah Keagamaan Hamzanwadi II:

Mekanisme pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II mengedepankan musyawarah dengan dewan guru. Untuk mengkaji setiap keputusan yang sudah disepakati, dilakukanlah sebuah pertemuan khusus dengan dewan guru untuk mengambil alternative solusi setiap pemecahan masalah.⁶⁵

2. Bidang Pengkajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabag kesartrian di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur yaitu Ibrahim, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

Kita lihat bahwa di sekolah-sekolah lain merekahnya mengembangkan kecerdasan IQ saja sehingga lupa untuk

⁶⁴Ustadzah Rahmah Hayati selaku Kepala Madrasah MAK Hamzanwadi II, Wawancara 25 Oktober 2022

⁶⁵Ustadz Ibrahim, Guru sekaligus Pembina di MAK Hamzanwadi II, Wawancara, 20 November 2022

mengembangkan kecerdasan emosionalnya, padahal kecerdasan emosional juga sangat perlu untuk dikembangkan. Untuk itu kami di MAK Hamzanwadi II menekankan kepada guru pendidikan akhlak melalui kitab kuning agar mereka bukan hanya mengembangkan kecerdasan IQ saja melainkan kecerdasan emosional juga.⁶⁶

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Kabag Kesantrian yayasan tersebut sepadan dengan apa yang dikatakan oleh guru lain yaitu Ustadz Ihsan, mengatakan bahwa :

Dalam mengembangkan inovasipem belajaran yang saya gunakan adalah pengkajian terhadap kitab kuning harus dimaksimalkan, karena kitab inilah yang membahas tentang bagaimana tata cara sebagai seorang penuntut ilmu dan bagaimana cara berinteraksi dengan seseorang dan terutama untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran yang sayakajidalam kitab tersebut adalah terkait dengan adab dalam menuntut ilmu, akhlak terhadap guru, kedua orang tua dan juga akhlak kepada sesama teman, entah itu yang lebih tua umurnya dari mereka atau mereka itu seumuran lebih-lebih orang yang lebih kecil dari mereka dan mencontohkan bagaimana perilaku anak yang sopan. Menceritakan bagaimana perilaku atau keseharian suri tauladan uma Islam yaitu Nabi Muhammad dan menjelaskan bagaimana cara mengolah emosi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri Putra kelas XII yaitu Helmi, mengatakan bahwa :

Dalam belajar kitab diantaranya kitab *Ta'lim Mutaallim* dan, ustaz mengajari kami tentang bagaimana adab seorang penuntut ilmu, bagaimana akhlak kepada guru, kedua orang tua, orang yang lebih tua dari kita, orang yang seumuran sama kita, dan orang yang lebih kecil dari kita. Karena pak ustaz

⁶⁶Ustadz Ihsan, Pembina MAK Hamzanwadi II, Wawancara 23 Maret 2023

⁶⁷Ust Ihsan Pembina MAK Hamzanwadi II, Wawancra 23 Maret 2023.

mengatakan bahwa kalok kita mau dihargai oleh orang lain maka kita harus menghargai orang lain juga. Dan juga pak ustaz ma'rifatullah mengajari kami tentang bagaimana cara mengelola emosi agar kita tidak dikuasai oleh setan tatkala lagi emosi, apabila lagi marah pak ustaz langsung menyuruh kami membaca istigfar dan membaca sholawat, dan juga apa bila ada salah satu dari teman kami yang kurang beradab maka pak ustaz langsung memerikan *Takzir* dan nasehat, dan kami selalu diingatkan untuk selalu menasehati dalam kebaikan. selainitu juga kami dituntut agar mampu mengkaji sendiri isi kandungan kitab yang kami diajarkan.⁶⁸

Hal tersebut senada juga dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang santri putra kelas XII yaitu Zainul Fikri, mengatakan bahwa:

Apa yang dikatan oleh teman kami yang tadi emang benar itulah cara pak ustaz mengajari kami di dalam kelas, setiap kita masuk kelas kami selalu diingatkan tentang adab sopan santun dan saling menjaga perasaan jangan sampai saling menyakiti dengan perkataan atau perbuatan, dan juga kami diajari tentang bagaimana cara mengatasi apabila lagi marah, dan kami selalu diingatkan agar kami jangan saling membenci sesama teman, jangan jengkel kepada teman, jangan mengganggu teman dan jangan saling bermusuhan sesama teman.⁶⁹

Penentuan Materi: Madrasah aliyah keagamaan biasanya memiliki kurikulum yang mencakup berbagai kitab suci atau kitab-kitab penting dalam agama tersebut. Langkah pertama dalam pengkajian kitab adalah menentukan materi apa yang akan dipelajari. Misalnya, dalam Islam, kitab suci Al-Quran, hadis,

⁶⁸Helmi Putra kelas XII MAK Hamzanwadi II, Wawancara 23 Maret 2023

⁶⁹Zainul Fikri putra kls XII Hamzanwadi II, Wawancara Maret 2023

tafsir, fikih dan sejarah Islam dapat menjadi bagian dari materi pengkajian kitab.

Pengajaran Kelas: Pengajaran kitab dilakukan dalam bentuk kelas di madrasah. Guru agama atau ustadz/ustadzah bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Mereka menggunakan metode pengajaran yang berbeda, seperti ceramah, diskusi, studi kasus atau pemaparan langsung terhadap teks-kitab yang sedang dikaji.

Pemahaman Teks: Para siswa diajak untuk memahami teks-kitab yang sedang dipelajari. Ini meliputi memahami konteks historis, makna kata-kata, struktur teks, dan pemahaman teologis yang terkandung didalamnya. Guru agama biasanya memberikan penjelasan dan tafsiran terhadap teks-kitab untuk membantu pemahaman siswa.

3. Bidang Diskusi antar santri

Adapun hal yang sangat mendorong keberhasilan dan merupakan strategi untuk mengembangkan kecerdasan emosional santrinya di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur. Hal tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh guru pendidikan yaitu Ustadz Lalu Nirwan Husaini, mengungkapkan bahwa

Cara yang saya gunakan untuk mengajarkan ke santri tentang bagaimana cara memberikan pelajaran kepada santri, yaitu dengan cara menanamkan rasa kepekaan dan kepedulian sosial kepada santri. Direalisasikan dalam bentuk santri menolong temannya menjelaskan jika mereka belum paham terhadap penjelasan dewan guru yang lupa. Atau direalisasikan dalam sikap saling memahami kebutuhan bersama saat belajar, atau ketika di pondok mereka kami latih agar sesering mungkin ngobrol dengan materi pelajaran.⁷⁰

Untuk memperkuat apa yang telah diungkapkan oleh guru atau ustaz di atas, maka peneliti malukan wawancara dengan salah seorang santri putra kelas XII yaitu Rahmatullah, mengatakan bahwa:

Apabila kita belajar yang diajarkan oleh ustaz kami yaitu Ust. Ibrahim beliau menanamkan kepada kami agar senantiasa diskusi tentang materi yang sudah diajarkan, yaitu dengan cara apabila ada teman kami yang tidak paham maka kami diminta mengasih tau teman sendiri dengan bahasa pertemanan dalam arti kita duduk-duduk santai namun berbicara tentang materi ajar yang sudah kita dengar.

Apa yang telah disampaikan oleh Halwani di atas sepadan dengan apa yang disampaikan oleh Helmi selaku santri putra kelas XII, mengatakan bahwa :

Apa yang disampaikan oleh teman saya tadi itu benar kak, kami diajarkan atau ditanamkan tentang rasa peka dan kepedulian sosial entah itu kepada teman-teman yang di kelas, pondok, dan masyarakat. Kami juga diajarkan untuk saling

Ustadz Lalu Nirwan Husaini, Waka Kurikulum MAK Hamzanwadi II, Wawancara, 15 Oktober 2022.

membantu antar teman yang kemungkinan kurang belum paham bisa paham dengan kami ngobrol santai.⁷¹

Setelah diskusi antar santri, mereka berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep atau bab kitab kuning yang dibahas. Mereka mampu menguraikan dengan jelas dan memberikan penjelasan yang solid mengenai pokok-pokok penting dari kitab kuning tersebut. Diskusi antar santri memungkinkan adanya perspektif yang beragam. Para santri dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda membawa sudut pandang yang unik dalam memahami kitab kuning. Ini memperkaya diskusi dan memungkinkan adanya pemahaman yang lebih komprehensif. serta bisa menciptakan lingkungan kolaboratif di mana mereka saling berbagi pengetahuan, pemahaman dan interpretasi mereka tentang kitab kuning. Mereka secara aktif berdiskusi, bertanya dan memberikan tanggapan satu sama lain, sehingga terjadi pertukaran yang produktif. Melalui diskusi, para santri dapat mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami kitab kuning. Mereka dapat saling memberikan dukungan dan saran untuk mengatasi kesulitan tersebut, serta mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Rahmatullah siswa putra kls XII MAK Hamzanwadi II, Wawancara Maret 2022

Guru pedidik di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan kepada santrinya tentang bagaimana cara untuk mengungkapkan kasih sayangnya. Apaun cara yang digunakan guru atau ustaz tersebut adalah menanamkan kepada santrinya tentang rasa kepekaan dan kepedulian sosial serta santri dianjurkan untuk diskusi sesama teman sendiri sebelum pelajaran dimulai, entah itu ketika berada di kelas, pondok atau di luar kelas.

C. Implementasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW di Anjani Lombok Timur

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan atau pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Implementasi pembelajaran melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru atau fasilitator pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW di Anjani Lombok Timur

Implementasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Di Anjani dilaksanakan melalui kegiatan:

a. Pembelajaran Kurikuler

Pembelajaran kurikuler adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pengajaran serta penilaian hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran kurikuler, guru harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan dan mengajar berdasarkan materi-materi yang tercantum dalam kurikulum tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depan mereka.

Pembelajaran kurikuler ini biasanya terjadi di dalam kelas atau ruang belajar dan sering kali terstruktur dan terjadwal. Namun, pembelajaran kurikuler juga dapat terjadi di luar kelas, seperti kunjungan lapangan atau proyek pembelajaran yang terintegrasi dengan komunitas atau industri terkait.

Berikut adalah contoh pembelajaran kurikuler yang biasa diajarkan di sekolah Madrasah Aliyah Keagamaan

Hamzanwadi II NW di Anjani Lombok Timur: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris.

Pembelajaran kurikuler ini biasanya diajarkan secara terstruktur dan terjadwal dalam jadwal pelajaran harian di sekolah. Namun, pembelajaran kurikuler juga dapat terintegrasi dengan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan lapangan atau pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau konteks social masyarakat.

b. Kokurikuler

Kokurikulum adalah serangkaian kegiatan atau program yang dilaksanakan di sekolah atau institusi pendidikan selain dari kegiatan akademis yang tercantum dalam kurikulum resmi. Kokurikulum meliputi berbagai jenis kegiatan seperti olahraga, kesenian, kegiatan sosial, kegiatan agama, kegiatan ilmiah dan sebagainya.

Kokurikulum memiliki tujuan yang beragam, seperti mengembangkan potensi dan bakat siswa, memperkuat karakter dan kepribadian siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dan sebagainya.

Kegiatan kokurikuler dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan yang terpadu karena memberikan pengalaman yang berbeda dan mengembangkan aspek lain dari siswa selain dari aspek akademis. Kokurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka serta dapat memperluas jaringan sosial dan hubungan dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Berikut beberapa contoh kegiatan pembelajaran kokurikuler yang biasa diajarkan di sekolah Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW di Anjani Lombok Timur:

1) Ke-NW an.

Pembelajaran ke-NW an adalah pembelajaran yang khusus diajarkan di madrasah yang bernaung di organisasi NW pembelajaran ini diadakan sebagai pelajaran wajib di madrasah NW dengan tujuan dimana para peserta didik mengetahui dengan full terkait hal-hal yang berhubungan dengan organisasi Nahdlatul Wathan diantaranya : Profil Pendiri organisasi Nahdlatul Wathan dari tahun kelahiran dan belajar di bangku sekolah rakyat tahun 1919 M sampai

sepulang dari tanah suci Makkah thn 1930 M. Kemudian dilanjutkan dengan karya-karya beliau yang menyebabkan organisasi Nahdlatul Wathan bisa tersebar di Nusantara. Secara garis umumnya untuk membina idiologi keagamaan ala ahlu sunnah wal jamaah untuk mempersiapkan kader agar bisa berubah di tengah masyarakat.

a) Seni budaya:

Seni yang muncul dari tradisi dan budaya suatu masyarakat. Seni budaya mencakup segala bentuk karya seni, baik itu seni rupa, seni tari, seni musik, seni sastra, seni arsitektur dan sebagainya, yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan tradisi suatu daerah atau negara. Seni budaya merupakan bagian penting dari warisan budaya suatu masyarakat dan dapat mencerminkan identitas, sejarah dan nilai-nilai dari suatu budaya.

b) Penjaskes

Penjasorkes adalah singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Istilah ini merupakan versi yang lebih baru dari singkatan penjaskes, yang mencakup olahraga sebagai bagian

dari kurikulum. Penjasorkes meliputi pendidikan jasmani, olahraga serta kesehatan dan memiliki tujuan yang sama dengan penjaskes yaitu meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa melalui kegiatan fisik dan pembelajaran kesehatan.

Penjasorkes mencakup berbagai aktivitas fisik seperti senam, lari, renang, sepak bola, basket, voli, bulutangkis dan sebagainya. Selain itu, penjasorkes juga mencakup pembelajaran tentang kesehatan dan gaya hidup sehat, termasuk nutrisi, hygiene dan pencegahan penyakit.

c) Perakarya juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah ide atau konsep menjadi suatu produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Dan

d) Kewirausahaan

Kewirausahaan yaitu kemampuan untuk memulai, mengembangkan dan menjalankan usaha dengan tujuan menciptakan nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan. Kewirausahaan melibatkan berbagai aspek seperti ide bisnis, pengembangan produk,

manajemen bisnis, pemasaran dan pengambilan keputusan strategis.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ini adalah kegiatan atau program yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar yang terjadwal di dalam kurikulum di suatu institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga kursus. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada waktu yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar, seperti di sore hari atau akhir pekan

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, kreativitas, serta mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa membangun jaringan pertemanan yang positif dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.

Berikut beberapa contoh kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang biasa diajarkan di sekolah Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW di Anjani Lombok

Timur: Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Usul Fikih, Sastra Arab, Tafsir Jalalain, Hadits, Ilmu Kalam, Taklimulmutaalim.

Bahkan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Madrasah Aliyah Kagaman Hamzanwadi II membuka pelajaran lintas minat (pendalaman minat) yaitu Sastra Inggris. Karena MAK ini semua santrinya tinggal diasrama maka mereka mempunyai kelas tambahan mengkaji kitab yang diajarkan di asrama. Adapun kitab yang diajarkan di asrama adalah:

Kitab Nahdiyah, Kitab Bulugul Marom, Ilmu Tauhid, Fathul Qorib, I' anatuttolibin Juz Pertama, Ilmu Mantek, Tarikh Islam, Ilmu Paroid, Amsilatul Jadidah, Matan Binak Wal Asas, Kawaidul I'ilal, Syarah Kailani, Syarah Muhtasyar Jiddan, Mutammimmah, Syarah Ibnu Akil,

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dengan beberapa subyek penelitian yang menjelaskan tentang implementasi inovasi pembelajaran berupa pengharusan bagi siswa agar bisa membaca kitab kuning.

1. Pengkajian

Pengkajian kitab kuning merupakan sebuah kitab yang sangat tepat sekali untuk digunakan sebagai sebuah sistem dalam inovasi pembelajaran siswa, karena pembahasan di kitab kuning tersebut adalah tentang bagaimana agar santri mampu membaca huruf tanpa harokat dan efeknya bisa Bahasa Arab dengan baik yang ahirnya nanti para santri bisa mengontrol atau mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru Akhlak di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur, dalam mengembangkan kecerdasan emosional santrinya dalam menjalankan inovasi pembelajaran dengan menguasai kita-kitab kuning tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabag Kesantrian di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur yaitu Ibrahim, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

Kita lihat bahwa di sekolah-sekolah lain merekahanya mengembangkan kecerdasan IQ saja sehingga lupa untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya, padahal kecerdasan emosional juga sangat perlu untuk dikembangkan. Untuk itu kami di MAK Hamzanwadi II menekankan kepada guru pendidikan akhlak melalui kitab kuning agar mereka

bukan hanya mengembangkan kecerdasan IQ saja melainkan kecerdasan emosional juga.⁷²

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Kabag Kesantrian yayasan tersebut sepadan dengan apa yang dikatakan oleh guru lain yaitu Ustadz Ihsan, mengatakan bahwa :

Dalam mengembangkan inovasipem belajaran yang saya gunakan adalah pengkajian terhadap kitab kuning harus dimaksimalkan, karena kitab inilah yang membahas tentang bagaimana tata cara sebagai seorang penunt ilmu dan bagaimana cara berinteraksi dengan seseorang dan terutama untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran yang saya kajid alam kitab tersebut adalah terkait dengan adab dalam menuntut ilmu, akhlak terhadap guru, kedua orang tua dan juga akhlak kepada sesama teman entah itu yang lebih tua umurnya dari mereka atau mereka itu seumuran lebih-lebih orang yang lebih kecil dari mereka dan mencontohkan bagaimana perilaku anak yang sopan. Menceritakan bagaimana perilaku atau keseharian suri tauladan uma Islam yaitu Nabi Muhammad dan menjelaskan bagaimana cara mengolah emosi.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri Putra kelas XII yaitu Helmi, mengatakan bahwa :

Dalam belajar kitab diantaranya kitab *Ta'lim Mutaallim* dan, ustaz mengajari kami tentang bagaimana adab seorang penuntu tilmu, bagaimana akhlak kepada guru, kedua orang tua, orang yang lebih tua dari kita, orang yang seumuran sama kita dan orang yang lebih kecil dari kita. Karena pak ustaz mengatakan bahwa kalok kita mau dihargai oleh orang lain maka kita harus menghargai orang lain juga. Dan juga pak ustaz ma'rifatullah mengajari kami tentang bagaimana cara mengelola emosi agar kita tidak dikuasai oleh setan tatkala

⁷²Ustadz Ihsan, Pembina MAK Hamzanwadi II, Wawancara 23 Maret 2023

⁷³Ust Ihsan Pembina MAK Hamzanwadi II, Wawancra 23 Maret 2023.

lagi emosi, apabila lagi marah pak ustaz langsung menyuruh kami membaca istigfar dan membaca sholawat, dan juga apabila ada salah satu dari teman kami yang kurang beradab maka pak ustaz langsung memerikan *Takzir* dan nasehat dan kami selalu diingatkan untuk selalu menasehati dalam kebaikan. Selain itu juga kami dituntut agar mampu mengkaji sendiri isi kandungan kitab yang kami diajarkan.⁷⁴

Hal tersebut senada juga dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang santri putra kelas XII yaitu Zainul Fikri, mengatakan bahwa:

Apa yang dikatakan oleh teman kami yang tadi memang benar itulah cara pak ustaz mengajari kami di dalam kelas, setiap kita masuk kelas kami selalu diingatkan tentang adab sopan santun dan saling menjaga perasaan jangan sampai saling menyakiti dengan perkataan atau perbuatan dan juga kami diajari tentang bagaimana cara mengatasi apabila lagi marah, dan kami selalu diingatkan agar kami jangan saling membenci sesama teman, jangan jengkel kepada teman, jangan mengganggu teman dan jangan saling bermusuhan sesama teman.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur, penulis melihat bahwa adapun sistem yang digunakan oleh guru adalah berupa kajian kitab kuning dari semua jenjang, yang dimana dalam kitab tersebut seorang guru atau ustaz di sana menjelaskan terlebih dahulu ke santri tentang bagaimana adab seorang penuntut ilmu dan bagaimana akhlak seorang santri

⁷⁴Helmi Putra kelas XII MAK Hamzanwadi II, Wawancara 23 Maret 2023

⁷⁵ZainulFikriputrakls XII Hamzanwadi II, Wawancara Maret 2023

kepada guru atau ustaz, kedua orang tuanya dan teman-temannya entah yang lebih tua darinya atau yang seumuran dan yang lebih kecil darinya. Ustaznya juga mengajarkan kepada santrinya tentang nilai-nilai kebersamaan dan mengajari bagaimana cara mengelola atau mengatasi tatkala lagi emosi atau marah salah satunya yaitu dengan cara langsung menyuruh santrinya membaca doa.

2. Diskusi Antar Santri

Para psikiater memberitahu kita bahwa menerima dan memberi agar tumbuh menjadi orang dewasa yang mantap secara emosional dan bias memahami pelajaran terutama pelajaran berbasis kitab kuning sistem diskusi sesama teman dalam hal yang sangat mendorong keberhasilan dan merupakan strategi untuk mengembangkan kecerdasan emosional santrinya di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur. Hal tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh guru pendidikan yaitu Ustadz Lalu Nirwan Husaini, mengungkapkan bahwa:

Cara yang saya gunakan untuk mengajarkan ke santri tentang bagaimana cara memberikan pelajaran kepada santri, yaitu dengan cara menanamkan rasa kepekaan dan kepedulian sosial kepada santri. Direalisasikan dalam bentuk santri menolong temannya menjelaskan jika mereka belum paham terhadap penjelasan dewan guru yang lupa. Atau direalisasikan dalam sikap saling memahami kebutuhan bersama saat belajar, atau

ketika di pondok mereka kami latih agar sesering mungkin ngobrol dengan materi pelajaran.⁷⁶

Untuk memperkuat apa yang telah diungkapkan oleh guru atauustaz di atas, maka penulis melukan wawancara dengan salah seorang santri putra kelas XII yaitu Rahmatullah, mengatakan bahwa:

Apabila kita belajar yang diajarkan oleh ustaz kami yaitu Ust, Ibrahim beliau menanamkan kepada kami agar senantiasa diskusi tentang materi yang sudah diajarkan, yaitu dengan cara apabila ada teman kami yang tidak paham maka kami diminta mengasih tau teman sendiri dengan bahasa pertemanan dalam arti kita duduk-duduk santai namun berbicara tentang materi ajar yang sudah kita dengar.

Apa yang telah disampaikan oleh Halwani di atas sepadan dengan apa yang disampaikan oleh Helmi selaku santri putra kelas XII, mengatakan bahwa :

Apa yang disampaikan oleh teman saya tadi itu benar kak, kami diajarkan atau ditanamkan tentang rasa peka dan kepedulian sosial entah itu kepada teman-teman yang di kelas, pondok dan masyarakat. Kami juga diajarkan untuk saling membantu antar teman yang kemungkinan kurang belum paham bisa paham dengan kami ngobrol santai.⁷⁷

Guru pedidikan di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Lombok Timur, memilik iperanan yang sangat

⁷⁶Ustadz Lalu Nirwan Husaini, Waka Kurikulum MAK Hamzanwadi II, Wawancara, 15 Oktober 2022

⁷⁷Rahmatullah siswa putra kls XII MAK Hamzanwadi II, Wawancara Maret 2022

penting dalam mengajarkan kepada santrinya tentang bagaimana cara untuk mengungkapkan kasih sayangnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
KEAGAMAAN HAMZANWADI II NW
DI ANJANI LOMBOK TIMUR

PEMBAHASAN

Dalam implementasi pembelajaran akan dibahas beberapa hal diantaranya yaitu Materi ajar, Design pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran. Hal-hal tersebut akan dibahas sebagai berikut:

A. Materi Ajar

Materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi ajar besar sekali peranannya dalam keberlangsungan pembelajaran dimana materi ajar menjadi acuan untuk guru maupun siswa jika tidak ada materi ajar apa yang akan disampaikan ke siswa. Di samping itu juga materi ajar terkhusus pada matapelajaran adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama istilah secara khusus

diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.⁷⁸

Pembelajaran adalah keterkaitan antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai perintah-perintah dan larangan termasuk tata cara melaksanakan perintah dengan benar.⁷⁹ Pembelajaran sangat berandil dalam besar dalam meningkatkan pembelajaran siswa dimana dalam pembelajaran tersisipkan tentang bagaimana mengkaji kitab yang benar serta bisa diskusi antar santri dengan trsetruktur. Hal tersebut dibuktikan dari termuatnya materi tentang kajian kitab disemua kelas dari yang dasar kls X sampai kls XII. Karena, fokus penelitian adalah Madrasah Aliyah Keagamaan oleh sebab itu materi yang digunakan adalah materi MAK dimana pengkajian kitab berada pada semua kelas semester ganjil dan genap

Hal tersebut dibuktikan oleh wawancara yang telah dilakukan dengan guru sebagai berikut:

Materi pengkajian kitab diajarkan pada semua kelas, dimana fokus pengkajian kitab yang diajar adalah peluasan memaknai

⁷⁸K.H. Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), 11.

⁷⁹Yuhanis, "Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTs Bandar Lampung" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung), 13.

isi kandungan kitab kuning. Selain materi yang diajarkan dalam kelas juga diajarkan praktik diluar kelas hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menguasai kitab oleh siswa MAK baik itu bersamaan maupun sendiri-sendiri.⁸⁰

Hal tersebut sejalan dengan penggalan silabus yang didapat dari dokumentasi yang telah dilakukan terhadap materi ajar dengan guru sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penggalan Silabus MA Kurikulum 2013⁸¹

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI
3.4 Memahami tata cara, menerjemahkan kitab kuning	3.4.1 Mampu memahami tata cara menerjemahkan 3.4.2 Mampu memahami kandungan dalam kitab kuning 3.4.3 Mampu memahami makna yang tersi	Kajian kitab

Berdasarkan penggalan silabus di atas salah satu fokus materi yang diajarkan pada kelas X MAK adalah tentang kitab Ibnu Akil dimana didalamnya diajarkan tata cara membaca kitab kuning sehingga mampu memahami secara terstruktur tahap demi tahap atas apa yang tertulis dalam kitab kuning tersebut.

Ust Nirwan, Guru madrasah, *Wawancara*, MAK NW Anjani, 2023.
Dokumentasi, MAK NW Anjani, 2023

B. Design Pembelajaran

Bahan ajar yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini mengingat bahan ajar merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi bahan dan inovasi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸² Juga sebagai bahan-bahan yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁸³ Bahan ajar dapat juga dikatakan sebagai sarana belajar yang berfungsi membantu membelajarkan siswa secara sistematis, terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Bahan ajar sangat membantu siswa dalam memahami konsep, prosedur, dan teori. Sedangkan bagi guru dengan penyediaan dan pemanfaatan bahan ajar dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cermat dalam mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkandung dalam bahan ajar.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru sebagai berikut:

⁸²Atruf, "Pengembangan Program Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar." Makalah Seminar Nasional Teknologi Pendidikan dan Kongres II Ikatan Teknologi Pendidikan Indonesia (Malang: 17-19 Nopember 1992).

⁸³Pannen Paulina dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: Pau – PPAI, Universitas Terbuka, 2001), 25

Bahan ajar sangat penting sekali dalam proses pembelajaran karena bahan ajar seperti RPP dan Silabus memiliki andil yang sangat kuat terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Tidak mungkin juga saya sebagai guru hanya menyampaikan apa yang saya ketahui tanpa mengikuti panduan RPP ataupun silabus. Bahan ajar memudahkan saya dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan siswa karena mereka tahu materi yang akan mereka pelajari, jadinya ada sebagian siswa yang sudah menyiapkan apa yang akan dipelajari sebelum saya menyampaikan secara langsung.⁸⁴

Idealnya sebuah bahan ajar yang dikembangkan dan ditulis harus tetap berpedoman pada prinsip belajar aktif, yaitu suatu proses belajar yang disertai adanya aktivitas mental dan atau aktivitas fisik yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.⁸⁵ Karenanya bahan ajar dalam rancangannya hendaknya memuat sejumlah materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai tingkatan atau kelas dan semesternya untuk kemudian disesuaikan dengan metode, media dan jenis alat evaluasi dalam terapan pembelajaran.

Sudah barang tentu bahan pembelajaran atau materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru memiliki manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat yang sangat dirasakan oleh guru maupun siswa dari penyiapan bahan pembelajaran adalah (1)

⁸⁴Muh.Ibrahim, Guru, MAK NW Anjani, 14 Juni 2023.

⁸⁵Purwanto dan Sadjati, I. M, Editor., Pendekatan Inovatif Instructional System Design dalam Perancangan dan Pengembangan Bahan Ajar. Dalam Dwi Padmo. Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan, 2004), Cet. 1, 415-438.

jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas sehingga siswa, (2) memiliki kemampuan awal yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat men capai keberhasilan belajarnya yang maksimal, (3) dapat diharapkan partisipasi aktifnya dalam diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, (4) pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok; dan (5) siswa dapat mengembangkan kegiatan belajar mandiri dengan kecepatannya sendiri.⁸⁶

Bahan ajar yang digunakan oleh guru di samping apa yang sudah disiapkan oleh pusat yaitu KEMENAG juga ada beberapa guru yang mengarang kitab yang berbentuk metode-metode yang menurut guru tersebut dengan diajarkan kitab yang dikarang sendiri dengan metodenya tersendiri itu sangat berdampak pada siswa jauh lebih cepat daya tangkap mereka, sehingga ini alasan berapa guru membuar

⁸⁶Abdurrahman Ginting, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Humaniora, 2008), 153-154.

bahan ajar tersendiri tidak fokus pada apa yang dari KEMENAG
Terkait Silabus, RPP dan modul yang disiapkan oleh pemerintah
khususnya KEMENAG sudah mengalami beberapa revisi sesuai
dengan kurikulum yang diterapkan pada saat ini. Seperti yang kita
ketahui acuan kurikulum yang digunakan pemerintah baik itu negeri
maupun swasta adalah kurikulum 2013. Setiap sekolah harus
mengikuti apa yang sudah menjadi ketetapan pemerintah baik itu
negeri maupun swasta. Oleh karena itu MAK NW Anjani tempat
dilakukannya penelitian sudah jelas menggunakan kurikulum 2013
dimana dari perangkat pembelajaran sampai bahan ajar sudah sesuai
dengan kurikulum 2013 akan tetapi MAK NW Anjani menambahkan
dengan membuat mata pelajaran tambahan karena mengingat waktu
yang dipakai belajar santri MAK tidak sama dengan waktu yang
ditentukan oleh pemerintah. Meskipun demikian mata pelajaran yang
bukan mata pelajaran tambahan dari MAK gurunya tetap memakai
RPP dan silabus sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh KEMENAG.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan guru sebagai berikut:

Bahan ajar yang saya gunakan adalah silabus, RPP, dan modul
yang diterbitkan oleh kementerian agama yang sudah menjadi
acuan untuk sekolah madrasah, berbeda dengan matapelajaran
yang lain seperti pelajaran umum (matematika, Bahasa
Indonesia, Bahasa Inggris dll). Hal tersebut memudahkan saya
sebab saya tidak perlu membuat bahan ajar terlalu banyak

karena memang sudah disiapkan jadinya saya tinggal menyampaikan saja. Bahan ajar peranannya sangat penting sekali karena dengan bahan ajar arah dan tujuan kita mengajar jelas.⁸⁷

Jika semua perangkat tersebut di atas dipersiapkan dan disajikan dalam bahan ajar akan dapat memberikan kemudahan baik bagi siswa dalam mempelajari dan memahami bagian-bagian yang terdapat dalam bahan ajar, sehingga dengan demikian akan terjadi perubahan pada dirinya. Demikian juga bagi guru, dengan tersajinya bahan ajar yang sesuai kriteria sebuah bahan ajar yang baik yaitu terpenuhi beberapa kriteria seperti tersebut di atas, maka akan memudahkan guru dalam memilih dan menyajikan bahan tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui penyampaian pesan dalam bahan ajar akan dapat tercapai.

C. Metode Pembelajaran

Metode merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru yang menjadi inspirasi atau motifator dalam kelas, sehingga interaksi antara peserta didik dengan guru sangat pasif bahkan suasana kadang-kadang tidak kondusif. Oleh karenanya tugas utama guru adalah mengajar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta

Ust. Lalu Nirwan, Guru Nahwu, *Wawancara*, MAK NW Anjani, 2023.

didik di ruang kelas maupun di luar kelas. Pada saat guru menjalankan tugas mengajar pada saat itu pula terselip tugas guru mendidik. Tugas ini kiranya sangat mutlak dikedepankan mengingat perkembangan dan dinamika serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh guru fikih adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai hayatnya. secara umum tugas pendidik adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ketahap sampai mencapai titik kemampuan optimal. Di sinilah letak peranan seorang guru sebagai pendidik dalam

membimbing, mengarahkan, melatih dan membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa melaksanakan salat.

Meski berbagai upaya atau metode yang dilakukan oleh guru, terutama pada guru yang lebih condong membahas dalam pembelajarannya mengenai shalat atau hukum-hukum shalat, ada beberapa yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hal ini adalah guru harus mampu menerapkan metode apa yang digunakan sehingga guru mampu meningkatkan pengamalan ibadah shalat zhuhur secara berjamaah di MAK NW Anjani.

Metode pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pembelajaran. Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan Inovasi pembelajaran dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁸Nur Hikma, "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Memotivasi Mengkaji Kitab pada Peserta Didik di MAN Palopo" (Tesis, IAIN Palopo, 2020), 85.

Dalam melaksanakan metode pembelajaran ada beberapa tahap, yang pertama adalah pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dan melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan (berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang bersifat sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sukar dilakukan), ruang lingkup (sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran) dan jenis materi (pengetahuan, keterampilan dan sikap).

Metode yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan pengamalan mengkaji kitab dan diskusi antar santri, harus mampu menetapkan Inovasi yang ingin dilakukan. Mengingat pentingnya kajian kitab untuk diajarkan, maka perlu ditanamkan pada peserta didik agar menjadi kebiasaan mereka.

⁸⁹Nur Hikma, "Strategi Pembelajaran," 87.

Sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model-odel yang digunakan guru dalam menjalankan pembelajaran kitab kuning adalah dengan pembelajaran langsung, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan nasihat, diskusi antar santri, berikut uraiannya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengetian materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan pelaksanaan pembelajaran guru berperan aktif sedangkan siswa pasif. Dalam sebuah pembelajaran yang ideal dibutuhkan sebuah Inovasi dan metode yang dianggap tepat untuk mempermudah pemahaman peserta didik dan menerima sebuah materi yang diberikan. Untuk mencari informasi metode apa yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, saya menanyakan kepada salah satu guru di MAK NW Anjani.

Untuk pelajaran, kami tidak bisa lepas dari menerapkan banyak ceramah guna untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang teori yang sedang dipelajarinya dengan

Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 121.

demikian peserta didik dapat memahami teori yang diberikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu siswa sebagai berikut:

Untuk kajian Kkitab guru tidak jarang bercerita dan banyak ceramah hal tersebut kadang membuat kita menjadi bosan namun adakalanya cerita yang disampaikan menarik dan membuat kita menjadi antusias dan tidak mengantuk .

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapat bahwa guru Nahwu tetap menggunakan salah satu metode yakni metode ceramah sebagai cara dalam menyampaikan materi kepada siswa yang dampaknya bisa dikatakan belum maksimal karena didapati beberapa siswa merasa bosan ketika mendengarkan ceramah yang disampaikan meskipun itu hanya sebagian siswa. Hal ini sejalan sejalan dengan pendapat Sugiyono dimana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih berperan aktif sedangkan siswa pasif ini berdampak pada kurangnya kemauan siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁹³

⁹¹Ust. Nirwan, Guru Madrasah, *Wawancara*, MAK NW Anjani, 18 Juni 2023..

⁹²Z, Siswa MAK *Wawancara*, MAK NW Anjani, 18 juni 2023

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 121.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna⁹⁴

Di dalam sebuah pembelajaran yang ideal dibutuhkan sebuah metode yang dianggap tepat untuk mempermudah pemahaman peserta didik dan menerima sebuah materi yang diberikan. Untuk itu peneliti mencari informasi metode apa yang biasanya bapak terapkan dalam pembelajaran fiqih.

Untuk mencari informasi yang lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana situasi kelas ketika sedang mengajar menyampaikan materi. Ungkapan guru MAK NW Anjani:

Bervariasi, itu tergantung dari kelas, peserta didik dan materinya. Bila dikelas X itu, maaf anaknya rata-rata kurang pandai dan harus lebih ekstra dalam menyampaikan materinya, untuk materinya bila yang diajarkan materinya menarik maka siswa juga aktif dalam bertanya dan sebaliknya bila materinya kurang menarik siswa akan diam.

⁹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Inovasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-5, 90.

Sebagai guru mata pelajaran berbasis kitab, harus memiliki persiapan sebelum melakukan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi tersebut, dalam mempersiapkan konsep, kami melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, tetapi juga menggunakan metode latihan seperti peserta didik disuruh untuk mempraktekkan membaca, misalnya membaca kita kawakib, kita sebagai guru hanya menjelaskan dan kita sebagai guru akan membetulkan kalau ada yang salah.⁹⁵

Data di atas diperkuat dengan hasil obsevasi, bahwa terkait metode demontrasi yang telah digunakan dan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pengkajian kita kuning, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru yaitu dalam memilih konsep yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah menerima pelajaran, istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Dari paparan tentang pnegertian metode demonstrasi guru mata pelajaran membuat langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi tersebut, adapun langkah-langkah sebagai berikut: Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

Ust. Lalu Nirwan, Guru Madrasah, *Wawancara*, MAK NW Anjani,

- a. Mempersiapkan RPP untuk menjalankan urutan-urutan dalam pembelajaran.
- b. Persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan
- d. Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Dari paparan hasil wawancara di atas metode yang digunakan guru salah satunya adalah metode demonstrasi, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik lebih antusias sehingga pembelajaran tidak monoton hanya kepada guru, sehingga hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Namun untuk menerapkan metode demonstrasi ini guru harus mempunyai persiapan yang matang agar metode tersebut berjalan dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan metode demonstrasi diterapkan masih belum maksimal, namun dengan

⁹⁶Ust. Lalu Nirwan, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAK NW Anjani, 18 juni 2023.

diterapkannya metode demonstrasi siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.⁹⁷

3. Metode nasihat

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak serta mempersiapkan akhlak, jiwa dan rasa sosialnya. Memberi nasihat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁹⁸ Lebih lanjut diungkapkannya bahwa ada beberapa Inovasi yang digunakan guru fikih dalam memotivasi ibadah salat berjamaah di Sekolah.

Selain daripada itu Inovasi yang biasa dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar kitab kuning dan diskusi yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat dan penjelasan tentang pentingnya bisa belajar ini dilakukan tidak harus di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

⁹⁷Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5 No. 2 (Tahun 2020): 156

⁹⁸Nur Hikma, "Strategi Pembelajaran", 91.

Data di atas juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa ada beberapa peserta didik yang memang masih kurang pemahamannya tentang arti penting akan diskusi antar teman mereka masih membutuhkan nasihat dari gurunya,.

Strategi yang diterapkan oleh guru, sebagaimana yang diungkapkan di atas merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar terjalin kedekatan emosional yang bisa menimbulkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya diskusi antar santri serta pengkajian kitab kuning. Dengan upaya pembinaan yang sungguh-sungguh dari guru dan orang tua, peserta didik akan mampu mengarahkan dirinya pada keadaan yang mendorong mereka menerapkan dan meningkatkan motivasi belajar mandiri.

4. Media

Pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik yang berupa alat, selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk peningkatan kualitas hasil belajar dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan

karena pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁹

Tetapi faktanya guru-guru di sini belum terlalu kreatif dalam proses pembelajaran, namun guru disini sudah mulai mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran melalui media ajar yakni gambar menggunakan poster, bagan (peta konsep), audio visual dan lain-lain sesuai materi yang diajarkan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di MAK NW Anjani menggunakan media yang sangat variatif yakni disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti media yang berbasis poster, gambar, bagan, LCD maupun Audio Visual yang dimna ruangan LCD sudah ditentukan ruangan secara khusus yang didesain dalam bentuk ruangan berdingin hal ini dilakukan agar para peserta tidak cepat bosan dalam menjalankan mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran dengan berbagai ketentuan

Sugiarto, "Implementasi Pembelajaran Materi Ibadah Menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" (Skripsi, IAIN Palu 2019), 63.

¹⁰⁰Ust baihaki, S.Pd. guru Madrasah, *Wawancara*, MAK NW Anjani, 17 Juni 2023.

dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran. Pemanfaatan media grafis dan audio visual secara maksimal dalam pembelajaran sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran secara efektif. Hal ini mengingat materi diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktikkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar menggunakan media bagan/peta konsep, gambar/poster dan audio visual sangat membantu siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar yang menyenangkan pasti disukai oleh siapapun. Oleh karenanya peran guru yaitu mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan sehingga peserta didik mudah menangkap dan memahami serta mengerti materi yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yakni RPP yang termuat didalamnya pembelajaran dengan menggunakan bantuan mediadengan materi pengkajian kitab di MAK NW Anjani sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran beliau mengatakan kepada saya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam dan doa Bersama
 - b. Meng ikrab kitab matan/motivasi senam otak
 - c. Guru menggunakan Metode Tanya Jawab dan Diskusi
2. Kegiatan Inti
 - a. Menanyakan
 - 1) Bagaimana cara belajarnya umat-umat terdahulu. Catatan
 - 2) Harus dapat mendorong peserta didik untuk berani menanya
Mengasosiasikan
 - 3) Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu Kegiatan
Membaca
 - 4) Guru memberi tugas peserta didik secara kelompok
 - 5) Guru membagi pertanyaan-pertanyaan setiap kelompok
 - 6) Tiap kelompok mendapat tugas dan satu pertanyaan.
Kegiatan Menganalisa
 - 7) Setiap kelompok kumpul dan bagi tugas
 - 8) Guru meminta memberikan penghargaan setiap kelompok
yang paling baik hasilnya.
 - 9) Guru memberikan penjelasan tambahan/penguatan.

b. Menkomunikasikan

- 1) Guru membimbing untuk membaca tulisan tentang metode belajar kajian kitab
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapat tentang hikmah dari tulisan tersebut. Kegiatan mempraktekkan
- 4) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dan pelajaran tersebut dalam buku teks peserta didik.
- 5) Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atau bimbingan guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik
- c. Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.¹⁰¹

Dari paparan hasil wawancara dan observasi diatas didapat hasil bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.

Muh, Ropii, Guru Fiqih, *Wawancara & Dokumentasi*, MAK NW Anjani, 17 Juni 2023

Pemanfaatan media secara maksimal dalam pembelajaran sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran secara efektif. Hal ini mengingat materi diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktikkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiarto, penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan karena pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dengan media pembelajaran juga bisa memudahkan siswa dalam belajar.¹⁰²

Dari paparan hasil wawancara dan observasi di atas didapat hasil bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemanfaatan media secara maksimal dalam pembelajaran sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran secara efektif. Hal ini mengingat materi diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktikkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sugiarto, "Implementasi Pembelajaran," 63.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Jenis inovasi pembelajaran di MAK Hamzanwadi II yaitu lembaga pendidikan keagamaan telah mengadakan pembelajaran melalui penambahan mata pelajaran baik pelajaran yang bersipat kurikuler kokurikuler serta ekstra kurikuler
2. Implentasi Pembelajaran di MAK Hamzanwadi II yaitu dilakukan dengan penambahan materi ajar, pembelajaran dengan metode penambahan pembelajaran, pengkajian kitab-kitab kuning serta mengadakan diskusi antar santri yang diawasi oleh guru sesuai jadwal yang ada.
3. Inovasi pembelajaran yang baik dapat membantu pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan konteks pembelajaran. Kesimpulan ini dapat didasarkan pada peningkatan keterampilan kognitif, sosial, emosional, atau praktis siswa.
4. Hasil inovasi pembelajaran yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang

lebih baik. Ini dapat merangsang penelitian dan praktik pembelajaran yang inovatif di masa depan.

B. Implikasi Teori

Inovasi Pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan Islam di MAK Hamzanwadi II melalui pendekatan Pembelajaran yang aktif, dimana santri aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan melakukan eksplorasi mandiri. Kolaborasi juga ditekankan, dengan santri diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pengetahuan Bersama dan juga juga menekankan pentingnya mengembangkan inovasi dalam konteks agama dan keilmuan Islam dengan harapan santri mampu untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide atau solusi inovatif yang relevan dengan pemahaman dan prinsip-prinsip agama.

Hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan tuntutan perkembangan zaman dimana sebuah Lembaga diharuskan untuk mengikuti kurikulum merdeka belajar.

Paparan di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya tentang inovasi pembelajaran.

C. Saran

Sesuai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovasi pembelajaran dalam Lembaga pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani), penelitian ini memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah, bahwa pembaruan atau inovasi dalam Lembaga Pendidikan Islam terus diberikan ruang seluas-luasnya untuk menjadi bahan ajar agar mampu menciptakan generasi yang siap bersaing.
2. Guru MAK Hamzanwadi II, bahwa inovasi pembelajaran tidak ada keterbatasan ruang dan waktu untuk menjadikan perempuan sebagai pemimpin selama perempuan itu memiliki kemampuan, amanah dan bertanggung jawab.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta, 2005
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Rajawali Pers 2012), 115
- Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Salemba Diniyah, 2016
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2012
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Ahmadi, Ari Setyono, dkk, *Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2014
- Anwar, Kasful dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta 2011
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003

- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Irpan Abd. Gafar dan Muhamm, *ReFormulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: Jakarta: Penerbit Nur Insani, 2003
- John Deewey dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresf*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009
- Lameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Salatiga Renika Cipta, 1987.
- Menteri Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS, Jakarta : Sinar Grafika, 2003
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009
- Muhammad Yunus, Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2005
- Nurdyansyah, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015
- Sulthon, Mashud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresf*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, CV, 2017

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4, h.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, Juli 2019.

Wojowisito dalam udin sefudin”*Inovasi Pendidikan* Jakarta: Alfabeta. 2018

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002

Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran ; Filosofis Teri dan Aplikasi*. Jakarta : Pakar Raya Pustaka 2004



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Inovasi Pembelajaran di Nahdlatul Wathan (Studi Pada Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani)”, sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan Anjani
2. Mengamati proses kegiatan Pembelajaran di Madrasah Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan Anjani
3. Mengamati kinerja para dewan guru dalam mengatur pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan Anjani
4. Mengamati jenis-jenis inovasi dan implementasi pembelajaran di Madrasah Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan Anjani

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
TENTANG
Inovasi Pembelajaran Di Nahdlatul Wathan
(Studi Pada Madrasah Aliyah Keagamaan
Hamzanwadi II NW Anjani)

Sumber data : MAK Hamzanwadi II NW Anjani dan
Peneliti : Muhtamin
NIM : 210401048
Hari/tanggal : Senin, 05-02-2023

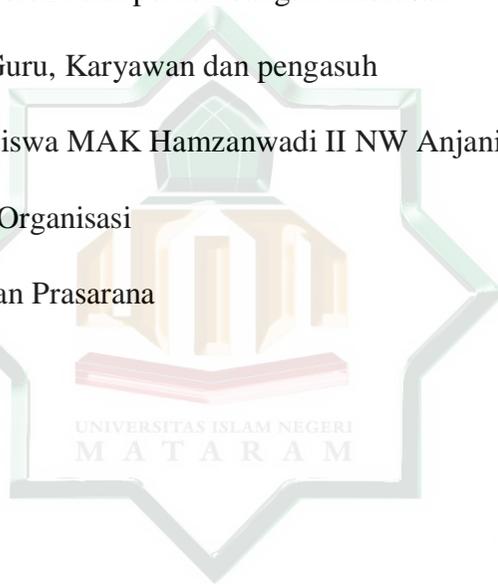
PETUNJUK

1. Mohon kesediaan bapak untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya
2. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berkaitan dengan masalah jenis inovasi pembelajaran serta bagaimana implementasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis MAK Hamzanwadi II Nahdlatul Wathan Anjani
2. Sejarah berdiri dan perkembangan madrasah
3. Jumlah Guru, Karyawan dan pengasuh
4. Jumlah Siswa MAK Hamzanwadi II NW Anjani
5. Struktur Organisasi
6. Sarana dan Prasarana



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2767 / II – BRIDA / II / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
c. Surat Dari Direktur Pascasarjana UIN Mataram Nomor : B:41/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/1/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/269/II/R/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : MUHTAMIN
NIK / NIM : '5201141609900003 / '210401048
Instansi : UIN MATARAM
Alamat/HP Untuk : Jl. Pemuda No.4 Gomong Barat / '087865888863
: Melakukan Penelitian dengan Judul: " Inovasi Pembelajaran di Nahdatul Wathan (studi Pada Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani)"
Lokasi : Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzan Wadi II NW Anjani
Waktu : Februari - Juni 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, '20 Februari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SUKYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
 2. Bupati Lombok Timur ;
 3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur ;
 4. Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
 5. Kepala Sekolah MAK Hamzanwadi II NW Anjani ;
 6. Yang Bersangkutan ;
 7. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ddss.ntbprov.go.id>



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 269 / II / R / BKBDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana UIN Mataram
Nomor : B.41/Un.12/PP.00/PS/01/2023
Tanggal : 7 Januari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : MUHTAMIN
Alamat : Jl. Pemuda No. 4 Gomong Barat RT/RW 005/023 Kel/Desa. Gomong Kec. Selaparang Kota Mataram No. Identitas 5201141609900003 No.Tlpn 087865888863
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : INOVASI PEMBELAJARAN DI NAHDATUL WATHAN (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN HAMZANWADI II NW ANJANI)
Lokasi : MAK Hamzanwadi II NW Di Anjani, Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - Juni 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09 Februari 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Sekolah MAK Hamzanwadi II NW Di Anjani Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;

Daftar Gambar

DOKUMENTASI



Ketika siswa sedang mengikuti proses belajar didalam kelas



Ketika siswi sedang mengikuti proses belajar di dalam kelas